

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk

LAPORAN KEUANGAN/ *FINANCIAL STATEMENTS*

**Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2024/
*As of and For the Year Ended December 31, 2024***

dan/ *and*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDEN AUDITORS' REPORT***

DAFTAR ISI

Halaman/
Page

TABLE OF CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi*Director's Statement Letter***Laporan Auditor Independen***Independent Auditors' Report*Laporan Keuangan
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024*Financial Statements
As of and for the Year Ended
December 31, 2024*

Laporan Posisi Keuangan

1 – 2

*Statement of Financial Position*Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain

3

*Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas

4

Statement of Changes in Equity

Laporan Arus Kas

5

Statement of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan

6 – 75

Notes to the Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024**

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned below:

Nama/ Name	:	Yulianto Piettojo
Alamat Kantor/ Office address	:	Wisma 46 Lantai 33, Kota BNI Jl. Jend. Sudirman Kav.1
Alamat Rumah/ Home address	:	Baranangsiang Indah D. V No. 2 Rt/Rw 005/004 Katulampa Bogor Timur
No. Telepon/ Phone Number	:	021-570-2060/ 574-6789
Jabatan/ Position	:	Direktur Utama/ President Director
Nama/ Name	:	Treesje Halim
Alamat Kantor/ Office address	:	Wisma 46 Lantai 33, Kota BNI Jl. Jend. Sudirman Kav.1
Alamat Rumah/ Home address	:	Jl. Bambu Runding No. 27, Teluk Buyung RT 001/007, Marga Mulya, Bekasi
No. Telepon/ Phone Number	:	021-570-2060/ 574-6789
Jabatan/ Position	:	Direktur Keuangan/ Financial Director

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|---|---|
| a. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan periode 31 Desember 2024. | a. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statement period December 31, 2024. |
| b. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | b. Financial statement of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| c. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar. | c. All information in the Company financial statements has been disclosed has been made completely and correctly. |
| d. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | d. The financial statements of the Company do not contain misleading material informations or facts, and do not remove material informations and facts. |
| e. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | e. We are responsible for the Company internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement was made truthfully.

Jakarta, 24 Maret 2025/ March 24, 2025



Yulianto Piettojo
Direktur Utama/ President Director

Treesje Halim
Direktur Keuangan/ Financial Director

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk.

WISMA 46 Lantai 33, Kota BNI, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 Telp. : (021) 570 2060 (Hunting), 574 6789 (Hunting) Fax. : (021) 572 7589

Homepage : www.asuransi-harta.co.id E-mail : harta@asuransi-harta.co.id

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No: 00129/3.0357/AU.1/08/0127-4/1/III/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No: 00129/3.0357/AU.1/08/0127-4/1/III/2025

Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk**Opinion**

We have audited the financial statements of PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal Audit Utama (lanjutan)

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

• Penilaian atas liabilitas kontrak asuransi

Liabilitas kontrak asuransi terdiri dari premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim (termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR)) Pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah liabilitas kontrak asuransi adalah sebesar Rp706.262.623.887, merepresentasikan 83,31% dari jumlah liabilitas Perusahaan.

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 20 pada laporan keuangan, penentuan liabilitas kontrak asuransi melibatkan pertimbangan yang signifikan atas hasil di masa depan yang tidak pasti terkait dengan pembayaran kerugian dan perubahan eksposur risiko bisnis, termasuk penyelesaian penuh atas kewajiban pemegang polis jangka panjang. Perusahaan menggunakan beberapa model penilaian untuk mendukung perhitungan atas cadangan teknis asuransi. Kompleksitas model dapat menimbulkan kesalahan sebagai akibat dari data yang tidak memadai/tidak lengkap, metode dan asumsi yang tidak tepat atau desain atau penerapan model.

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan cadangan teknis asuransi ditentukan berdasarkan asumsi-asumsi aktuarial yang ditetapkan oleh Perusahaan termasuk hasil investasi, tingkat diskonto, lapse, biaya dan inflasi. Asumsi-asumsi ini ditentukan berdasarkan pengalaman aktual dan studi pengalaman Perusahaan.

Karena ketidakpastian estimasi yang signifikan terkait dengan penentuan cadangan teknis asuransi, hal ini dianggap sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

- Kami melakukan diskusi dengan pakar auditor dan pakar manajemen untuk memperoleh keyakinan atas data, metode perhitungan, asumsi perhitungan aktuarial atas liabilitas kontrak asuransi termasuk penerapan asumsi dalam perhitungan, seperti: tingkat diskonto, inflasi, tingkat lapse dan alokasi biaya.
- Kami melakukan perhitungan ulang matematis hasil pekerjaan pakar auditor, secara sampel, atas cadangan premi pertanggungan jangka pendek. Sedangkan untuk cadangan premi atas pertanggungan jangka panjang, kami memeriksa kesesuaian data polis seperti tanggal penerbitan dan selesainya masa polis.
- Kami mendapatkan kertas kerja pakar auditor dan kami melakukan pemeriksaan matematis atas rangkuman perhitungan klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR) per 31 Desember 2024.

Key Audit Matters (continued)

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows:

• Valuation of insurance contract liabilities

Insurance contract liabilities include unearned premiums and estimated claims (including incurred but not reported reserve (IBNR)). As at December 31, 2024, the insurance contract liabilities amounted to Rp706,262,623,887, represent 83.31% of the Company's total liabilities.

As disclosed in Note 20 to the financial statements, the determination of these insurance contract liabilities involves significant judgment over uncertain future outcomes related to loss payments and changing risk exposure of the businesses, including ultimate full settlement of long-term policyholder liabilities. The Company uses several valuation models to support the calculations of the insurance technical reserves. The complexity of the models may give rise to errors as a result of inadequate/incomplete data, inappropriate methods and assumptions, or the design or application of the models.

The assumptions used to calculate the insurance technical reserves are determined using actuarial assumptions set by the Company, including the investment return, discount rate, lapse, expense and inflation rates. These are determined based on the Company's actual experience and its experience study.

Due to the significance of estimation uncertainty associated with determination of insurance technical reserves, this is considered a key audit matter.

How our audit addressed the key audit matter

- *We conduct discussions with auditors experts and management's experts to obtain assurance on data, calculation methods, actuarial calculation assumptions for insurance contract liabilities including the application of assumptions in the calculations, such as: discount rate, inflation, lapse rate and cost allocation.*
- *We recalculate the result of the auditors' expert work, by sample, on the premium reserve for short-term insurance. Whereas for the premium reserve for long-term insurance, we check the conformity of the policy data used to the details of management premium income for the year ended December 31, 2024.*
- *We compare the auditors' expert's calculation of incurred but not yet reported (IBNR) claims, on a sample basis, with management's calculation as of December 31, 2024.*

Hal Audit Utama (lanjutan)

- **Penilaian atas liabilitas kontrak asuransi (lanjutan)**
 - Kami mendapatkan rincian klaim yang telah diterima tetapi belum disetujui per 31 Desember 2024 dan melakukan pemeriksaan secara sampel ke dokumen pendukung.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi diatas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Key Audit Matters (continued)

- **Valuation of insurance contract liabilities (continued)**
 - *We obtain details of claims that have been received but not yet approved as of December 31, 2024 and conduct a sample check on the supporting documents.*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it comes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

Tanggung jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

**Desman PL Tobing, SE, Ak, CPA**

Ijin/ License No. AP.0127

24 Maret 2025 / March 24, 2025



00129

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	3e,3i,3v,5, 31,37,39	13.573.987.974	12.798.662.310	Cash on hand and in banks
Piutang premi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar masing-masing Rp580.168.181 dan Rp535.297.196 untuk tahun 2024 dan 2023	3f,3i,3v,6, 31,37 3f,3i,3v, 7,31,37,39	133.963.974.506	88.140.102.378	Premium receivables – net-off allowance for impairment of Rp580,168,181 and Rp535,297,196 for 2024 and 2023
Piutang reasuransi	3v,8,37	122.493.644.591	108.578.539.530	Reinsurance receivables
Piutang lain-lain	3g,13b	903.460.822	11.894.234.320	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	3v,9,31, 37	12.804.226.856	11.110.685.233	Advance and prepaid expenses
Investasi:				Investments:
Deposito berjangka	9a	203.611.360.000	192.473.600.000	Time deposits
Reksadana - tersedia untuk dijual	9b	-	131.774.422	Mutual fund - available-for-sale
Saham - tersedia untuk dijual	9c	1.484.906.770	1.289.434.195	Shares - available-for-sale
Obligasi - yang dimiliki hingga jatuh tempo	9d	61.776.665.985	61.934.828.433	Bonds – held-to-maturity
Investasi lainnya:	3v,9e,31, 37			Other investments:
Penyertaan pada PT Menara Proteksi Indonesia		4.000.000	4.000.000	Investment in PT Menara Proteksi Indonesia
Penyertaan pada perusahaan asuransi risiko khusus		3.405.835.389	2.941.807.113	Investment in special risk insurance company
Penyertaan pada PT Berau Coal Energy		86.250.000	86.250.000	Investment in PT Berau Coal Energy
Lain-lain		5.186	5.091	Others
Aset reasuransi	3l,3q,10,	494.390.232.870	489.264.041.171	Reinsurance assets
Aset tetap – neto	3h,11	6.049.755.789	7.001.221.183	Fixed assets – net
Aset hak-guna – neto	3x,12a	4.912.464.973	726.551.119	Right-of-use assets – net
Aset pajak tangguhan – neto	3u,17c	10.566.223.506	8.155.556.756	Deferred tax assets – net
Aset lain-lain	13a	1.002.177.639	967.770.011	Other assets
JUMLAH ASET		1.071.029.172.856	997.499.063.265	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
DECEMBER 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang klaim	3i,3j,3v, 14,31,37	1.793.209.592	3.745.550.803	Claim payables
Utang reasuransi	3i,3v,15, 31,37	82.742.377.751	19.251.935.912	Reinsurance payables
Utang komisi	3i,3n,3v, 16,31,37	2.686.804.547	3.540.984.094	Commission payables
Utang lain-lain	3v,21,37	138.858.033	260.894.203	Other payables
Utang pajak	3u,17a	1.487.459.731	1.329.543.555	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	3v,18,37	810.130.122	1.153.784.838	Accrued expenses
Pendapatan dan premi diterima dimuka	19	4.864.916.967	10.098.979.251	Income and premiums received in advance
Liabilitas kontrak asuransi	3l,3p,3q, 20	706.262.623.887	699.587.304.849	Insurance contract liabilities
Liabilitas sewa	3v,3x, 12b,37	4.894.036.424	856.218.856	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	3k,34	12.057.709.110	11.694.755.183	Employees' benefit liabilities
Utang subordinasi	3v,22,37	30.000.000.000	30.000.000.000	Subordinated loan
JUMLAH LIABILITAS		847.738.126.164	781.519.951.544	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham. Modal dasar - 6.000.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 4.900.000.000 saham	23	245.000.000.000	245.000.000.000	Share capital - par value of Rp50 per share. Authorized - 6,000,000,000 shares. Issued and fully paid - 4,900,000,000 shares
Tambahan modal disetor	24	78.178.625.152	78.178.625.152	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pengukuran kembali imbalan kerja	34	5.811.288.664	6.096.708.432	Provision for employee benefits
Laba yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	9f	1.460.106.987	800.195.945	Unrealized gain on securities available-for-sale
Saldo rugi:				Deficit:
Ditentukan penggunaannya		725.991.100	600.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(107.884.965.211)	(114.696.417.808)	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		223.291.046.692	215.979.111.721	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.071.029.172.856	997.499.063.265	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENDAPATAN UNDERWRITING	3r,25			UNDERWRITING INCOME
Premi bruto		756.834.999.498	658.050.119.216	Gross premiums
Premi reasuransi		(482.946.473.205)	(380.334.070.432)	Reinsurance premiums
Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan	3q	416.570.708	(12.943.838.229)	Decrease (increase) in unearned premiums
Jumlah pendapatan premi - Neto		274.305.097.001	264.772.210.555	Net premium income
BEBAN UNDERWRITING	3m,26			UNDERWRITING EXPENSES
Beban klaim:				Claim expenses:
Klaim bruto		(484.279.899.347)	(432.807.739.913)	Gross claims
Klaim reasuransi		326.370.679.707	291.069.430.776	Reinsurance claims
Kenaikan estimasi klaim retensi sendiri		(1.965.698.047)	(22.760.929.837)	Increase in estimated own retention claim
Jumlah beban klaim		(159.874.917.687)	(164.499.238.974)	Total claim expenses
Komisi-neto	3n,27	(4.225.274.979)	6.506.825.272	Net commission
Pendapatan underwriting lainnya - neto		4.523.382.029	1.658.452.745	Others underwriting income - net
Jumlah beban underwriting		(159.576.810.637)	(156.333.960.957)	Total underwriting expenses
HASIL UNDERWRITING		114.728.286.364	108.438.249.598	UNDERWRITING INCOME
Hasil investasi	3s,28	11.138.883.376	8.932.996.717	Investment income
Beban usaha	3t,29	(123.968.995.115)	(128.949.727.837)	Operating expenses
LABA (RUGI) USAHA		1.898.174.625	(11.578.481.522)	OPERATING INCOME (LOSS)
Pendapatan lain-lain - neto	30	3.924.574.133	13.037.971.790	Others income - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		5.822.748.758	1.459.490.268	INCOME BEFORE INCOME TAX
Manfaat (beban) pajak penghasilan	3u			Income tax benefits (expense)
Pajak kini	17b	(1.341.459.900)	(210.824.680)	Current tax
Pajak tangguhan	17c	2.330.163.739	3.730.065.783	Deferred tax
Jumlah		988.703.839	3.519.241.103	Total
LABA NETO TAHUN BERJALAN		6.811.452.597	4.978.731.371	NET INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti – setelah pajak	3k,34	(285.419.768)	513.810.205	Remeasurement of defined benefit liabilities – after tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya				Item that will be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Laba yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	9f	659.911.042	419.306.859	Unrealized gain on securities available-for-sale
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		7.185.943.871	5.911.848.435	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA NETO PER SAHAM DASAR	3w,35	1,39	1,02	NET EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2024

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Saldo Rugi/ Deficit		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi/ Item that will be reclassified to profit or loss	Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi/ Item that will not be reclassified to profit or loss	Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo pada 1 Januari 2023	245.000.000.000	78.178.625.152	380.889.086	5.582.898.227	600.000.000	(119.675.149.179)	210.067.263.286	Balance as of January 1, 2023
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	-	-	513.810.205	-	-	513.810.205	Remeasurement of defined benefit liabilities
Laba yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	-	-	419.306.859	-	-	-	419.306.859	Unrealized gain on securities Available-for-sale
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	4.978.731.371	4.978.731.371	Net income for the year
Saldo pada 31 Desember 2023	245.000.000.000	78.178.625.152	800.195.945	6.096.708.432	600.000.000	(114.696.417.808)	215.979.111.721	Balance as of December 31, 2023
Dividen yang tidak diambil	-	-	-	-	125.991.100	-	125.991.100	Unclaimed dividends
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	-	-	(285.419.768)	-	-	(285.419.768)	Remeasurement of defined benefit liabilities
Laba yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	-	-	659.911.042	-	-	-	659.911.042	Unrealized gain on securities Available-for-sale
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	6.811.452.597	6.811.452.597	Net income for the year
Saldo pada 31 Desember 2024	245.000.000.000	78.178.625.152	1.460.106.987	5.811.288.664	725.991.100	(107.884.965.211)	223.291.046.692	Balance as of December 31, 2024

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan premi		719.500.949.601	659.052.439.803	Collection of premiums
Penerimaan klaim dan potongan reasuransi		404.120.660.891	406.749.918.863	Collection of claims and reinsurance discounts
Pembayaran premi reasuransi		(419.456.031.366)	(387.896.852.705)	Payments of reinsurance premiums
Pembayaran klaim		(486.232.240.558)	(433.326.242.708)	Payment of claims
Pembayaran komisi		(96.744.540.772)	(101.669.825.552)	Payment of commissions
Pembayaran beban usaha		(118.700.072.585)	(121.266.499.686)	Payment of operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya		(1.132.429.728)	(573.978.648)	Payment of income tax and other taxes
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.356.295.483	21.068.959.367	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan hasil investasi		11.138.883.376	8.883.396.873	Investment income received
Perolehan aset tetap	11	(129.992.900)	(277.220.254)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	11	118.228.034	12.719.430.000	Proceeds from sales of fixed assets
Penurunan aset lain-lain		12.355.309.561	2.733.133.262	Decrease in other assets
Peningkatan aset lain-lain		(12.556.073.814)	(18.034.592.170)	Increase in other assets
Penerimaan hasil penjualan investasi efek		305.874.330.038	217.294.807.638	Proceeds from sale of marketable securities
Pembelian investasi efek		(317.381.654.114)	(274.587.234.945)	Acquisition of marketable securities
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(580.969.819)	(51.268.279.596)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman subordinasi	22	-	30.000.000.000	Receipt of subordinated loan
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		-	30.000.000.000	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		775.325.664	(199.320.229)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	5	12.798.662.310	12.997.982.539	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	5	13.573.987.974	12.798.662.310	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (“Perusahaan”) dahulu PT Asuransi Harapan Aman Pratama didirikan pada tanggal 28 Mei 1982 berdasarkan Akta Notaris Trisnawati Mulia, SH No. 76 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1325-HT01-01 th.82 tanggal 21 September 1982.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rahayu Ningsih, S.H No. 01 tanggal 7 Agustus 2023 mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu IV (PMHMETD IV). Perubahan Pasal 17 Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Pasal 20 POJK nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan ini telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0152450.AH.01.11.TAHUN 2023 tanggal 8 Agustus 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah melakukan usaha dibidang asuransi umum konvensional.

Perusahaan berkantor pusat di Wisma 46 Lantai 33, Kota BNI, Jl. Jend Sudirman Kav 1, Jakarta dan memiliki jaringan operasi sebanyak 3 (tiga) kantor cabang dan 7 (tujuh) kantor pemasaran.

Perusahaan mulai beroperasi komersial sebagai perusahaan asuransi kerugian sejak tahun 1983 berdasarkan Surat Ijin Usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 633/MD/1983 tanggal 11 Februari 1983.

Pemegang saham utama Perusahaan adalah PT Asuransi Central Asia yang memegang saham 62,58% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

Adapun pemegang saham PT Asuransi Central Asia terdiri dari :

1. PT Asian International Investindo yang memegang saham 32% dari modal disetor dan ditempatkan penuh.
2. PT Lintas Sejahtera Langgeng yang memegang saham 18,94% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.
3. Dan perorangan yang memegang saham 49,06% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

.The Company's Establishment and General Information

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (“the Company”) formerly PT Asuransi Harapan Aman Pratama was established based on Notarial Deed No.76 dated May 28, 1982 of Public Notary Trisnawati Mulia, SH. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-1325-HT01-01 th.82 dated September 21, 1982.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed of Notary Rahayu Ningsih, S.H No. 01 dated August 7, 2023 regarding the increase in issued and paid-up capital by the Company through Issuance of Shares With Preemptive Rights IV (PMHMETD IV). This amendment pertains to Article 17 of the Articles of Association, aligning it with Article 20 of the Financial Services Authority Regulation No. 14/POJK.04/2022 on the Submission of Periodic Financial Reports by Issuers or Public Companies. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0152450.AH.01.11.TAHUN 2023 dated August 8, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises doing business in conventional general insurance.

The Company headquartered is in Wisma 46, 33th floor, Kota BNI, Jl. Sudirman, Kav. 1, Jakarta and have a network of 3 (three) branches and 7 (seven) marketing offices.

The Company started its commercial operations as a general insurance company in 1983 based on Operating License from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 633/MD/1983 dated February 11, 1983.

The Company's main shareholder is PT Asuransi Central Asia which holds 62.58% of the issued and fully paid-up capital.

The shareholders of PT Asuransi Central Asia consist of:

- 1. PT Asian International Investindo withholds 32% of issued and fully paid capital.*
- 2. PT Lintas Sejahtera Langgeng withholds 18.94% of the issued and fully paid up capital.*
- 3. And individuals withholds 49.06% of the issued and fully paid capital.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juli 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) No.SI-128/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sebanyak 1.000.000 saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 16 Juni 1992, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham dengan rasio setiap pemilik 2 (dua) saham lama akan mendapat 1 (satu) saham bonus. Pencatatan saham bonus dilakukan di Bursa Efek pada tanggal 1 Maret 1993 dan bersamaan dengan itu dilakukan pencatatan saham pendiri (*company listing*) sehingga seluruh saham tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berjumlah 6.000.000 saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 Juni 1997 ditetapkan pemecahan saham (*stock split*) atas nilai nominal saham dari Rp1.000,- (Seribu Rupiah) per saham menjadi Rp500,- (Lima Ratus Rupiah) per saham sehingga seluruh saham Perusahaan menjadi sebanyak 12.000.000 saham. Namun stock split tersebut baru efektif dilaksanakan pada tanggal 4 September 2000.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 Mei 2003, Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen saham kepada seluruh pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya dan tercatat dalam Daftar Pemegang Saham. Jumlah saham yang akan dikeluarkan adalah sebanyak 2.000.000 saham dengan perbandingan setiap pemegang 6 saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham akan mendapatkan 1 dividen saham. Sehubungan dengan pembagian dividen saham, maka modal ditempatkan dan disetor Perusahaan meningkat sebesar Rp1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah) atau 2.000.000 saham sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi sebesar Rp7.000.000.000,- (Tujuh Miliar Rupiah) atau 14.000.000 saham.

Selain itu, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 Mei 2003 telah menyetujui untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) atas nilai nominal saham dari Rp500,- (Lima Ratus Rupiah) per saham menjadi Rp50,- (Lima Puluh Rupiah) per saham sehingga jumlah keseluruhan saham Perusahaan menjadi sebanyak 140.000.000 saham.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Securities

On July 30, 1990, the Company obtained an effective statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) under letter No.SI-128/SHM/MK.10/1990 for the Company's initial public offering of 1,000,000 shares through the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

Based on the General Meeting of Shareholders held on June 16, 1992, the shareholders agreed to distributed bonus shares resulting from the capitalization of stock premium with a ratio of each owner of 2 (two) old shares will receive 1 (one) bonus share. The listing of bonus shares is conducted in Stock Exchange on March 1, 1993 and at the same time, the founder's shares are registered so that all listed shares at Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange is amounting to 6,000,000 shares.

Based on General Meeting of Shareholders held on June 30, 1997, a stock split is stipulated for the nominal value of shares from Rp1,000 (One Thousand Rupiah) per share to Rp500 (Five Hundred Rupiah) per share, so that all of the Company's share became 12,000,000 shares. However, the stock split was only effectively implemented on September 4, 2000.

Based on the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 21, 2003, the Company decided to distribute stock dividends to all shareholders proportionally according to the number of shares owned and recorded in the Register of Shareholders. The number of shares to be issued is 2,000,000 shares, by comparison each holder of 6 shares whose names are recorded in the Register of Shareholders will receive 1 share dividend. In connection with the distribution of share dividends, the Company's issued and paid capital increased by Rp1,000,000,000 (One Billion Rupiah) or 2,000,000 shares so that the total issued and paid capital of the Company increased by Rp1,000,000,000 (One Billion Rupiah) or 2,000,000 shares so that the total issued and paid capital of the Company is Rp7,000,000,000,- (Seven Billion Rupiah) or 14,000,000 shares.

In addition, the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated on May 21, 2003 have approved to conduct a stock split on the nominal value of share from Rp500, - (Five Hundred Rupiah) per share to Rp50, - (Fifty Rupiah) per share so the total number of Company's shares become 140,000,000 shares.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 Juli 2004, para pemegang saham telah menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham sampai dengan tahun buku 2003 sebesar Rp6.000.000.000,- (Enam Miliar Rupiah) yang akan dikonversi menjadi saham dimana pemilik 7 saham lama dengan nilai nominal Rp50,- (Lima Puluh Rupiah) akan memperoleh 6 saham bonus. Jumlah saham yang dikeluarkan sehubungan dengan pembagian saham bonus adalah sejumlah 120.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor Perusahaan akan meningkat dari 140.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp7.000.000.000,- (Tujuh Miliar Rupiah) menjadi 260.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp13.000.000.000,- (Tiga Belas Miliar Rupiah). Selain itu, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Mei 2004, para pemegang saham setuju dengan pembagian dividen tunai sebesar Rp20,- (Dua Puluh Rupiah) setiap saham, yang akan dibayarkan atas 140.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp2.800.000.000,- (Dua Miliar Delapan Ratus Juta Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta No. 47 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 25 Juni 2007, para pemegang saham telah menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari:

- a. Kapitalisasi Agio Saham sampai dengan tahun buku 2006 sebesar Rp250.000.000,- (Dua Ratus Lima Puluh Juta Rupiah) yang akan dikonversi menjadi saham, dimana pemilik 52 saham lama memperoleh 1 saham bonus dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham.
- b. Kapitalisasi Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap Perusahaan sebesar Rp2.250.000.000,- (Dua Miliar Dua Ratus Lima Puluh Juta Rupiah) berdasarkan surat keputusan Direktorat Jendral Pajak No.394/WPJ.07/ BD.04/2004 tanggal 23 Desember 2004 akan dikonversi menjadi saham, dimana pemilik 52 saham lama memperoleh 9 saham bonus dengan nilai nominal Rp50,- (Lima Puluh Rupiah) setiap saham.

Setelah pembagian saham bonus maka modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan meningkat dari 260.000.000 saham menjadi 310.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp15.500.000.000,- (Lima Belas Miliar Lima Ratus Juta Rupiah).

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Securities (Continued)

Based on the Deed of Statement of Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on July 1, 2004, the Shareholders agreed to distribute bonus shares resulting from the capitalization of stock premium up to the financial year of 2003 amounting to Rp6,000,000,000 (Six Billion Rupiah) which will be converted into shares in which the owner of 7 shares with nominal value of Rp50 (Fifty Rupiah) will receive 6 bonus shares. The number of bonus shares issued amounted to 120,000,000 shares. Therefore, the issued and paid capital increased from 140,000,000 shares or equivalent to Rp7,000,000,000 (Seven Billion Rupiah) to become 260,000,000 shares or equivalent to Rp13,000,000,000 (Thirteen Billion Rupiah). In addition, in the Annual General Meeting of Shareholders on May 24, 2004, the Stockholders approved the distribution of cash dividends of Rp20 (Twenty Rupiah) per share which will be paid upon 140,000,000 shares or totally Rp2,800,000,000 (Two Billion Eight Hundred Million Rupiah).

Based on the Deed of Statement of Resolutions the Extraordinary General Meeting of Shareholders which has been notarized by deed No. 47 of Public Notary Fathiah Helmi, SH, dated June 25, 2007, the shareholders agreed to distribute bonus shares resulting from:

- a. The Capitalization of stock premium up to the financial year of 2006 amounting to Rp250,000,000 (Two Hundred Fifty Million Rupiah) to be converted in to shares in which the owner of 52 shares will receive 1 bonus share, with nominal value per share of Rp50 (Fifty Rupiah).*
- b. The Capitalization of the Company's Fixed Assets Revaluation Difference amounting to Rp2,250,000,000 (Two Billion Two Hundred Fifty Million Rupiah) based on Decision Letter of the Directorate General of Taxation No. Kep-394/WPJ.07/BD.04/2004 dated December 23, 2004 will be converted in to shares, whereby the owner of 52 shares will receive 9 bonus shares, with a nominal value per share of Rp50 (Fifty Rupiah).*

After the distribution of bonus shares, the issued and fully paid capital of the Company increased from 260,000,000 shares to 310,000,000 shares or equivalent to Rp15,500,000,000 (Fifteen Billion Five Hundred Million Rupiah).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta No. 13 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 18 Nopember 2008, para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 190.000.000 saham biasa atas nama baru dengan nilai nominal Rp50,- (Lima Puluh Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp80,- (Delapan Puluh Rupiah) setiap sahamnya. Setiap pemegang 31 (Tiga Puluh Satu) saham lama mempunyai 19 (sembilan belas) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak membeli 1 (satu) saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan.

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I No. 64 tanggal 23 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-59718.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 8 Desember 2009, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0081644.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 8 Desember 2009, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Madya Jakarta Pusat pada tanggal 23 September 2013 di bawah No. 09.05.1.65.05054, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 80 tanggal 5 Oktober 2010 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 25007, dimana para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal dasar serta modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan yang merupakan realisasi hasil Penawaran Umum Terbatas I Perusahaan sehingga merubah Pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar Perusahaan.

Setelah pelaksanaan PUT I maka modal ditempatkan dan disetor Perusahaan meningkat dari 310.000.000 lembar saham menjadi 500.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp25.000.000.000,- (Dua Puluh Lima Miliar Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta No. 64 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 15 Juni 2015, para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 340.000.000 saham biasa atas nama baru dengan nilai nominal Rp50,- (Lima Puluh Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp150,- (Seratus Lima Puluh Rupiah) setiap sahamnya. Setiap pemegang 25 (Dua Puluh Lima) saham lama mempunyai 17 (tujuh belas) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak membeli 1 (satu) saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Securities (Continued)

Based the Deed of Statement of Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders which has been notarized by Deed No. 13 of Public Notary Fathiah Helmi, SH., dated November 18, 2008, the shareholders approved to increase the issued and Paid-Capital by Limited Public Offering I ("LPO I") by issuing preemptive rights ("HMETD") of 190,000,000 shares through Rights Issues I to shareholders. A total 190,000,000 share the new ordinary share with a nominal value Rp50 (Fifty Rupiah) per share were offered to Rp80 (Eighty Rupiah) per share. Each holder of 31 (Thirty One) old shares has 19 (Nineteen) rights which every 1 (one) right entitles to purchase 1 (one) new share divided from the portfolio of the Company.

Based on the Deed of Amendment to the Company's Articles of Association in connection with Limited Public Offering I No. 64 dated June 23, 2009 executed before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, where the deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter Number No. AHU-59718.AH.01.02. Tahun 2009 dated December 8, 2009, has been registered in the Company Register No. AHU-0081644.AH.01.09. Tahun 2009 dated December 8, 2009, and has been registered in the Company Registered at the Company Registration Office of the Municipality of Central Jakarta dated September 23, 2013 under No. 09.05.1.65.05054, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia number 80 dated October 5, 2010 and Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 25007, in which the shareholders approved to increase the authorized share capital and issued and paid capital of the Company which is the realization of the result of Limited Public Offering I of the Company thereby amending Article 4, paragraph 1 of the Company's Articles of Association.

After the implementation of limited public offering I, the Company's issued and paid capital increased from 310,000,000 shares to 500,000,000 shares or equivalent with Rp25,000,000,000 (Twenty Five Billion Rupiah).

Based the Deed of Statement of Resolutions of General Extraordinary Shareholders which have been notarized by deed No. 64 of Notary Fathiah Helmi, SH dated June 15, 2015, the shareholders have agreed to increase the Company's issued and paid capital through Limited Public Offering II ("LPO II") by issuing Preemptive Rights ("Rights") of 340,000,000 the new ordinary shares with a nominal value of Rp50,- (Fifty Rupiah) per share offered at an offering price of Rp150,- (One Hundred And Fifty Rupiah) per share. Each holder of 25 (Twenty-Five) old shares has 17 (seventeen) Right where every 1 (One) Right entitled to purchase 1 (One) new share derived from the portfolio of the Company.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Akta Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas II No. 64 tanggal 15 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor: AHU-0939222.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 10 Juli 2015, dan telah terdaftar dalam Daftar Perusahaan No. AHU-3532261.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 10 Juli 2015.

Setelah pelaksanaan PUT II maka modal ditempatkan dan disetor Perusahaan meningkat dari 500.000.000 lembar saham menjadi 840.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp42.000.000.000,- (Empat Puluh Dua Miliar Rupiah).

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diaktakan dengan Akta No. 60 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 13 Juni 2017, para pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2016 dimana:

1. Sebesar Rp840.000.000,- dibagikan sebagai dividen tunai;
2. Sebesar Rp30.000.000,- disisihkan sebagai dana cadangan;
3. Sisanya sebesar Rp7.327.080.610,- dimasukkan sebagai saldo laba.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta No. 92 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 25 April 2018, para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas III ("PUT III") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 2.100.000.000 saham biasa atas nama baru dengan nilai nominal Rp50,- (Lima Puluh Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp70,- (Tujuh Puluh Rupiah) setiap sahamnya. Setiap pemegang 2 (Dua) saham lama mempunyai 5 (Lima) HMETD dimana setiap 1 (Satu) HMETD berhak membeli 1 (Satu) saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa nomor 14 tanggal 14 Agustus 2018 yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi SH, maka modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah pelaksanaan PUT III meningkat dari 840.000.000 lembar saham menjadi 2.940.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp147.000.000.000,- (Seratus Empat Puluh Tujuh Miliar Rupiah).

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Securities (Continued)

The Deed of Amendment to the Articles of Association of the Company in connection with Limited Public Offering II No. 64 dated June 15, 2015, which was made before Fathiah Helmi, SH, a Notary in Jakarta, where the deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0939222.AH.01.02. Tahun 2015 dated July 10, 2015, and has been registered in the Company Register No. AHU-3532261.AH.01.11. Tahun 2015 dated July 10, 2015.

After the implementation of limited public offering II the Company's issued and paid capital increased from 500,000,000 shares to 840,000,000 shares, equivalent to Rp42,000,000,000,- (Forty Two Billion Rupiah).

Based on the Minutes of General Meeting of Shareholders which was notarized by Deed No. 60 by Notary Fathiah Helmi, SH dated June 13, 2017, the shareholders approved the establishment of profit for financial year 2016, where:

1. *Distributed as cash dividend amounted to; Rp840,000,000;*
2. *Set aside as a reserve fund amounted to Rp30,000,000;*
3. *The remaining Rp7,327,080,610 will be included as retained earnings.*

Based on the Deed of the Statement of Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders which was notarized under deed No. 92 by Notary Fathiah Helmi, SH dated April 25, 2018, the shareholders approved the Increase of the Company's issued and paid-capital through Limited Public Offering III ("LPO III") by issuing Preemptive Rights ("Rights") for 2,100,000,000 the new ordinary shares with a nominal value of Rp50, - (Fifty Rupiah) per share offered at an offering price of Rp70,- (Seventy Rupiah) per share. Every shareholder holding 2 (Two) old share has the right to receive 5 (Five) Preemptive Rights where every 1 (One) Right entitled to purchase 1 (One) new share derived from the portfolio of the Company.

Based on the Deed of the Statement of Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders number 14 dated August 14, 2018 made by Notary Fathiah Helmi SH the issued and paid capital of the Company after the implementation of Limited Public Offering III increased from 840,000,000 shares to 2,940,000,000 shares, or equivalent to Rp147,000,000,000,- (One Hundred Forty Seven Billion Rupiah).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan yang telah diaktakan dengan akta No. 6 dari Notaris Rahayu Ningsih, SH, Notaris di Jakarta tanggal 14 April 2022, para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas IV (“PUT IV”) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) sebanyak-banyaknya 1.960.000.000 saham biasa atas nama baru dengan nilai nominal Rp50,- (Lima Puluh Rupiah) per saham.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perusahaan No. 1 tanggal 7 September 2022 yang dibuat di hadapan Notaris Rahayu Ningsih, SH, Notaris di Jakarta, maka modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah pelaksanaan PUT IV meningkat dari 2.940.000.000 lembar saham menjadi 4.900.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp245.000.000.000,- (Dua Ratus Empat Puluh Lima Miliar Rupiah).

c. Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan dan Komite Audit

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Direksi Mengenai Pernyataan Kembali Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk yang telah diaktakan dengan Akta No. 01 dari Notaris Rahayu Ningsih, SH tanggal 07 Agustus 2023. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Tn./Mr. Adhi Indrawan	:
Komisaris Independen	:	Tn./Mr. Pramono Margono	:
Komisaris Independen	:	Tn./Mr. Adie Poernomo Widjaya	:

Direksi

Direktur Utama	:	Tn./Mr. Yulianto Piettojo	:
Direktur	:	Tn./Mr. Josep Gunawan Setyo	:
Direktur	:	Tn./Mr. Indradi Prasodjo	:
Direktur	:	Ny./Mrs. Treesje Halim	:
Direktur	:	Tn./Mr. Sutjianta	:

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mempunyai lebih kurang 212 dan 213 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Securities (Continued)

Based on the Deed of Statement of Annual General Meeting of Shareholders which has been notarized by deed No. 6 from Notary Rahayu Ningsih, SH, Notary in Jakarta dated April 14, 2022, the shareholders approved the Increase in Issued and Paid Capital of the Company through Limited Public Offering IV (“PUT IV”) by issuing Preemptive Rights (“HMETD”) of up to 1,960,000,000 new ordinary shares with nominal value of Rp50 (Fifty Rupiah) per share.

Based on the Deed of Statement of Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company No. 1 dated September 7, 2022 made before Notary Rahayu Ningsih, SH, Notary in Jakarta, the Company's issued and paid-capital after the implementation of PUT IV increased from 2,940,000,000 shares to 4,900,000,000 shares or equivalent to Rp245,000,000,000 (Two Hundred Forty Five Billion Rupiah).

c. Board of Commissioners, Directors, Employee, and Audit Committee.

Based on the Circular Decision Statement of the Board of Directors regarding the Restatement of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, which has been ratified with Notarial Deed No. 01 by Notary Rahayu Ningsih, SH, on August 7, 2023. The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of Desember 31, 2024 and 2023, is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has approximately 212 and 213 employees, respectively (unaudited).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan dan Komite Audit (Lanjutan)

Pembentukan Komite Audit mengacu pada POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Komite Audit, dan SEOJK No. 14/SEOJK.05/2019 tentang Pembentukan, Susunan Keanggotaan, dan Masa Kerja Komite Pada Dewan Komisaris Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah. Perusahaan telah membentuk Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 0010/INT-DKM/SKK/10/2023 tanggal 5 Oktober 2023 tentang Pengangkatan Komite Audit. Susunan Komite Audit Perusahaan 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua komite	:	Tn./Mr. Pramono Margono	:
Anggota komite	:	Tn./Mr. Sentot Margianto	:
Anggota komite	:	Ny./Mrs. Dian Yunita	:

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/HGI-DIR/XII/05 tanggal 2 Desember 2005, Perusahaan telah menunjuk Sekretaris Perusahaan, selanjutnya dengan diterbitkannya peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK-4/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik (Selanjutnya disebut POJK No. 35) dengan memperhatikan persyaratan dalam Pasal 9 ayat (1) POJK No. 35 tentang persyaratan Sekretaris Perusahaan, dengan Surat Keputusan Direksi No. 201/HGI-DIR/V/2015 tanggal 13 Mei 2015 telah mengukuhkan kembali penunjukan Sekretaris Perusahaan sebagai berikut:

Sekretaris Perusahaan	:	Tn./ Mr. Sutjianta	:
-----------------------	---	--------------------	---

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 0027/INT-DRM/SKD/11/2022 tanggal 22 November 2022, Perusahaan telah menunjuk Kepala Unit Audit Internal Perusahaan sebagai berikut:

Kepala Audit Internal:	:	Nn./ Ms. Nina Prana Nurvena CH	:
------------------------	---	--------------------------------	---

Kompensasi yang diterima Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit adalah sebesar Rp1.754.000.000, Rp8.496.800.000, Rp325.000.000 dan Rp1.752.449.995, Rp10.673.405.330, Rp305.000.000 untuk masing-masing tahun 2024 dan 2023.

1. GENERAL (Continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Employee, and Audit Committee (Continued)

The establishment of the Audit Committee refers to Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015, concerning the Establishment of the Audit Committee, and Financial Services Authority Circular (SEOJK) No. 14/SEOJK.05/2019, regarding the Formation, Membership Structure, and Term of Office of Committees within the Board of Commissioners of Insurance Companies, Sharia Insurance Companies, Reinsurance Companies, and Sharia Reinsurance Companies. In compliance with these regulations, the Company has established an Audit Committee based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 0010/INT-DKM/SKK/10/2023, dated October 5, 2023, regarding the Appointment of the Audit Committee. As of December 31, 2024 and 2023, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

Audit Committee

Chairman audit
Member
Member

Based on the Decision Letter of Directors No. 006 / HGI-DIR / XII / 05 dated December 2, 2005, the Company has appointed Corporate Secretary, subsequent to the publication of the Financial Services Authority regulation No. 35 / POJK-4/2014 dated December 8, 2014 on Corporate Secretary of Public Company (hereinafter referred POJK No. 35) by taking into account the requirements of Article 9 paragraph (1) POJK No. 35 on the requirements of the Corporate Secretary, the Decision Letter of Directors No. 201/HGI-DIR/V/2015 dated May 13, 2015 had reaffirmed the reappointment of Company Secretary as follows:

Corporate Secretary

Based on the Decision Letter of Directors No. 0027/INT-DRM/SKD/11/2022 dated November 22, 2022, the Company has appointed the Head of Internal Audit Unit as follows:

Head Of Internal Audit:

he compensation received by the Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee is Rp1,754,000,000, Rp8,496,800,000, Rp325,000,000 and Rp1,752,449,995, Rp10,673,405,330, Rp305,000,000 for the years 2024 and 2023 respectively.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2024)

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan memengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 116: Sewa. Amendemen tentang liabilitas sewa dalam jual dan sewa balik. Amendemen ini mengatur pengukuran selanjutnya atas transaksi jual dan sewa balik.
- Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan. Amendemen tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan. Amendemen ini mengatur bahwa hanya kovenan yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum tanggal pelaporan yang akan memengaruhi klasifikasi liabilitas jangka pendek atau jangka panjang serta pengungkapannya.
- Amendemen PSAK 207: Laporan Arus Kas dan PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan. Amendemen tentang pengaturan pembiayaan pemasok. Amendemen ini memperjelas pengungkapan terkait pengaturan pembiayaan pemasok.

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan

- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing. Amendemen tentang kekurangan ketertukaran. Amendemen ini memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukar serta pengungkapannya, berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.
- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing. Amendemen tentang kekurangan ketertukaran. Amendemen ini memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukar serta pengungkapannya, berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2024)

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised Financial Accounting Standards (SAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024.

The new and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- Amendment to PSAK 116: Leases. Amendments on lease liabilities in sale and leaseback. This amendment regulates subsequent measurement of sale and leaseback transactions.
- Amendment to PSAK 201: Presentation of Financial Statements. Amendments on long-term liabilities with covenants. This amendment stipulates that only covenants that an entity must comply with on or before the reporting date will affect the classification of short-term or long-term liabilities and their disclosure.
- Amendments to PSAK 207: Cash Flow Statement and PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures. Amendments on supplier financing arrangements. These amendments clarify disclosures related to supplier financing arrangements.

b. Standards (SAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) Issued But Not Yet Effective in the Current Year

- Amendment to PSAK 221: Effect of Changes in Foreign Exchange Rates. Amendment on lack of convertibility. This amendment clarifies the provisions related to conditions when a currency is not convertible and its disclosure, effective on or after January 1, 2025.
- Amendment to PSAK 221: Effect of Changes in Foreign Exchange Rates. Amendment on lack of convertibility. This amendment clarifies the provisions related to conditions when a currency is not convertible and its disclosure, effective on or after January 1, 2025.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (Lanjutan)

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (Lanjutan)

- PSAK 117 memperkenalkan Pendekatan Block Building, yang dimodifikasi untuk kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung, yang digambarkan sebagai Pendekatan Biaya Variabel. Terdapat penyederhanaan jika kriteria tertentu terpenuhi dengan menggunakan Pendekatan Alokasi Premi. PSAK 117 ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperbolehkan.
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi – Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109- Informasi Komparatif, berlaku efektif ketika entitas pertama kali menerapkan PSAK 117.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Perusahaan telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material”.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Perusahaan atau mungkin akan memengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK dan ISAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024 yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi amandemen dan penyesuaian, yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

2. ADOPTION OF REVISED OR NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (Continued)

b. Standards (SAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) Issued But Not Yet Effective in the Current Year (Continued)

- PSAK 117 introduces the Block Building Approach, which is modified for insurance contracts with direct participation features, described as a Variable Fee Approach. There is simplification if certain criteria are met by using the Premium Allocation Approach. This PSAK 117 is effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2025 with early application permitted.
- Amendment to PSAK 117 – Insurance Contracts – Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information, effective when the entity first applies PSAK 117.

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Company’s operation have been adopted as disclosed in the “Summary of Material Accounting Policies”.

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Company’s operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2024 as follows:

a. Compliance Statement

The financial statements have been prepared and reported in accordance with Financial Accounting Standard, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards amendment and improvement, effective on or after January 1, 2024, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam - LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Ketika Perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Perusahaan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Perusahaan menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Basis for the Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statement of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Company.

When the company adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the company reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Transactions with Related Parties

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut (lanjutan):
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

d. Pelaporan Segmen

Perusahaan melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Perusahaan terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Perusahaan beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

c. Transactions with Related Parties (Continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies (continued):
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. a person identified in a (i) has significant influence over the entity or is member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

d. Segment Reporting

The Company discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Company engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

d. Pelaporan Segmen (Lanjutan)

Perusahaan melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Perusahaan.

e. Kas dan Bank

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Perusahaan.

f. Piutang Premi dan Piutang Reasuransi

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung/agen/broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti-bukti objektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih semua piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Reorganisasi keuangan debitur atau tunggakan dalam pembayaran dianggap sebagai indikator bahwa piutang telah turun nilainya. Jumlah penyisihan tersebut adalah selisih antara nilai tercatat dengan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan, yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Rugi penurunan nilai tersebut juga dihitung mengikuti metode yang sama yang digunakan untuk aset keuangan.

Eksposur risiko yang terkait dengan kontrak asuransi dapat dimitigasi dengan melakukan diversifikasi portofolio kontrak asuransi dan area geografis. Keberagaman risiko diperbaiki juga melalui pemilihan risiko dengan hati-hati dan implementasi dari pedoman underwriting serta pengaturan program reasuransi.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dengan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Ketika piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut akan dihapuskan terhadap akun penyisihan. Penerimaan atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan akan dikreditkan terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Segment Reporting (Continued)

The Company reporting made by the entity is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the Company.

e. Cash on hand and in banks

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the Company.

f. Reinsurance Premiums Receivable and Accounts Receivable

Premium receivables include bills premium to the insured/agent/broker as a result of insurance transactions. In the event that the Company provide discounted premiums to the insured, then the discount is directly deducted from the premium receivable.

Allowance from impairment losses is provided when there are objective evidences that the Company can not collect all of receivables in accordance with the initial requirement of receivables. The debtor's financial reorganization and in default or arrears in payments, determined as indicator that the receivables have been impaired. The amount of such allowances represents differences between carrying amount of assets and estimated present value of discounted future cash flows at initial effective interest rate.

The impairment loss is also calculated following the same method used for financial assets.

The risk exposure related to insurance contracts is mitigated by diversification of insurance contracts portfolio and geographical areas. The variability of risks is also improved by prudent risks selection and implementation of underwriting strategy guidelines, as well as reinsurance program arrangements.

Such carrying amount of assets less its allowance for impairment losses is reported through statement of profit or loss and other comprehensive income. When the trade receivables are uncollectible, such receivables will be written-off against its allowance for impairment losses. The receipts from the amount which is previously written-off, is credited into statement of profit or loss and other comprehensive income.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Biaya dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

h. Aset Tetap

Perusahaan telah memilih model biaya (*cost method*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

h. Fixed Assets

The Company has chosen the cost model for measurement of their fixed assets.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan saldo menurun (*declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Fixed assets is computed using the (declining balance method) based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Persen/ Percentage</u>	
Bangunan	20	5	Building
Peralatan kantor	4 dan/and 8	50 dan/and 25	Office equipment
Kendaraan bermotor	8	25	Motor vehicles

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

Biaya yang berhubungan dengan perpanjangan hak-hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah (jika dapat ditentukan), mana yang lebih pendek.

The costs associated with the extension of land rights are deferred and amortized over the life of legal rights to land or economic life of the land (if it can be determined), which is shorter.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Company, and the cost of the asset can be measured reliably.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direview, dan disesuaikan secara prospektif bila diperlukan.

i. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

**Mata uang asing yang digunakan adalah:
Exchange rate used are as follows:**

	2024	2023
Poundsterling	20.333	19.760
Franc Swiss	17.921	18.374
Euro	16.851	17.140
Dollar AS/ US Dollar	16.162	15.416
Brunei Dollar	11.919	11.712
Singapore Dollar	11.919	11.712
Australian Dollar	10.082	10.565
Ringgit Malaysia	3.616	3.342
Yuan Cina	2.214	2.170
Hongkong Dollar	2.082	1.973
Baht Thailand	476	452
Yen Jepang	102	110

j. Utang Klaim

Utang klaim adalah utang yang timbul sehubungan dengan adanya persetujuan atas klaim yang diajukan oleh tertanggung yang belum dibayar oleh Perusahaan. Utang klaim diakui dan dicatat pada saat klaim disetujui untuk dibayar (*claim settled*).

h. Fixed Assets (Continued)

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The assets residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively at each financial year end if necessary.

i. Transactions and Balances in Foreign Currency

Transactions in foreign currencies are recorded into Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

j. Claim Payables

Claim payables represent liability relating to the approval for unpaid claims from policyholders. Claim payables are recognized when claim is approved to be settled.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

k. Penyisihan Imbalan Kerja

Perusahaan mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

- a. biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laba rugi;
- b. bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laba rugi;
- c. pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - imbal balik aset program;
 - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Employee's Benefit

The Company adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the the government regulation No. 35 of 2021 concerning Manpower and Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation Act.

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

- a. service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
- b. net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
- c. remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - Any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

The measurement of a net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

The present value of an entity's defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

k. Penyisihan Imbalan Kerja (Lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK 237 “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi”.

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

l. Kontrak Asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana penanggung menerima risiko asuransi yang signifikan dari tertanggung. Risiko asuransi yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat yang signifikan kepada tertanggung apabila suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi.

a. Pengakuan Pendapatan Premi

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi Perusahaan.

Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian (kontrak) reasuransi. Premi reasuransi diakui selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi diperoleh.

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungungan kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dicatat sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

k. Employee’s Benefit (Continued)

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK 237 “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets”.

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

l. Insurance Contracts

Insurance contract is a contract by which the insurer accepts significant insurance risk from the insured. Significant insurance risk is defined as the possibility of paying a significant benefit to the insured when an insured event occurs than the minimum benefits that would be paid if the insured risk does not occur.

a. Premium Revenue Recognition

Premiums from insurance and reinsurance contracts are recognized as revenue over the period the policy (contract) based on the proportion of the amount of protection provided. The premium of the policy along with the Company are recognized at the share premium.

Reinsurance premiums is part of our gross premiums to the reinsurance company pursuant to an agreement (contract) reinsurance. Reinsurance premiums are recognized over the reinsurance contract period in proportion to the protection obtained.

The Company reinsured part of accepted risk to insurance companies and reinsurance. The amount of the premium paid or part of the premium for prospective reinsurance transactions is recognized as reinsurance premium over the reinsurance contract period in proportion to the protection provided. Liability of payment or for retrospective reinsurance transactions is recognized as reinsurance receivables amounting liability recorded in respect of the reinsurance contract.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

1. Kontrak Asuransi (Lanjutan)

a. Pengakuan Pendapatan Premi (Lanjutan)

Premi belum merupakan pendapatan dari kontrak asuransi jangka pendek ditentukan untuk masing-masing jenis pertanggungan dihitung berdasarkan premi neto sesuai dengan proporsi jumlah hari sampai dengan polis berakhir (proporsional harian).

Kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih antara saldo premi yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan dan tahun lalu.

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan sesuai periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi Perusahaan. Premi hak reasuransi diakui sebagai premi asuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh.

Porsi reasuransi aset atas premi belum merupakan pendapatan diukur berdasarkan kontrak reasuransi terkait konsisten dengan metode pengukuran premi belum merupakan pendapatan.

Penyajian pendapatan premi neto dalam laba rugi menunjukkan jumlah premi bruto, premi reasuransi, dan kenaikan/(penurunan) premi belum merupakan pendapatan, premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung berdasarkan premi neto sesuai dengan proporsi jumlah hari yang belum dijalani sampai dengan polis berakhir.

b. Aset Reasuransi

Aset reasuransi adalah hak kontraktual neto *cendant* dalam suatu kontrak reasuransi. Nilai aset reasuransi atas liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan, dan estimasi liabilitas klaim diestimasi secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan masing-masing liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

1. Insurance Contracts (Continued)

a. Premium Revenue Recognition (Continued)

Unearned premiums on short-term insurance contract determined for each kind of business are calculated based on net premium in proportion to the number of days until the policy expires (daily proportion).

The increase or decrease in unearned premiums represents the difference of the balances of unearned premiums between the current and the prior year.

Premiums from short-term insurance and reinsurance contracts are recognized as income according to the policy period (contract) based on the proportion of the amount of protection provided. Premiums from joint policies are recognized in the amount of the Company's premium share. The reinsurance rights premium is recognized as an insurance premium over the reinsurance contract period in proportion to the protection received.

The portion of reinsurance assets on unearned premiums measured by the related reinsurance contracts are consistent with the measurement method unearned premiums.

Presentation of net premium income in the profit or loss statement shows the amount of gross premiums, reinsurance premiums, and increase / (decrease) in unearned premiums, reinsurance premiums is presented as a reduction of gross premium.

Unearned premiums are calculated based on net premiums in proportion to the number of days that have not lived up to the policy ends.

b. Reinsurance Assets

Reinsurance asset is the cendant's net contractual right under a reinsurance contract. The amount of reinsurance asset of the liability for future policy benefit, unearned premiums and estimated claims liability are estimated in a manner consistent with the approach used in determining their liability for future policy benefits, unearned premiums and claims liability estimates, based on the terms and the terms of the insurance contract.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

1. Kontrak Asuransi (Lanjutan)

b. Aset Reasuransi (Lanjutan)

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah aset reasuransi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai aset reasuransi terjadi jika, dan hanya jika terdapat bukti obyektif yang menyebabkan *cedant* tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapatnya diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk *ceded* estimasi klaim reasuransi, dan *ceded* premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

Perusahaan menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim. Sebelumnya liabilitas asuransi yang mencakup premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim dicatat secara bersih setelah porsi aset reasuransi (porsi sendiri).

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai. Perusahaan mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laba rugi. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti obyektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa Perusahaan tidak dapat menerima seluruh jumlah karena dibawah syarat-syarat kontrak, dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

c. Biaya Akuisisi

Biaya akuisisi merupakan beban yang terjadi untuk mendapatkan premi asuransi, seperti komisi yang dibayarkan kepada pialang asuransi, agen dan entitas asuransi lain. Biaya akuisisi ini ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan dengan periode berlakunya polis asuransi, sesuai dengan metode premi yang belum merupakan pendapatan.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

1. Insurance Contracts (Continued)

b. Reinsurance Assets (Continued)

At each statement of financial position date, the Company examines whether the reinsurance asset is impaired. Reinsurance asset impairment occurs if, and only if there is objective evidence that led to the cedant did not receive the entire amount in accordance with the requirements of the contract and the failure by the impact measured reliably. Impairment is recognized in profit or loss.

Reinsurance assets include balances are expected to be paid by the reinsurers for ceded reinsurance claims estimates, and ceded unearned premiums. The amount of benefits borne by reinsurers are expected to be consistent with the policy liabilities related to reinsurance.

The Company serves reinsurance assets separately as assets unearned premiums and estimates of claims liabilities. Previous liability insurance include unearned premiums and estimated claims are recorded net of reinsurance assets servings.

If a reinsurance asset is impaired. The Company reduces the carrying amount and recognizes that impairment loss in the profit loss. Reinsurance assets are impaired when there is objective evidence, as a result of an event that occurred after the initial recognition of the reinsurance asset, that the Company may not receive all amounts due under the terms of the contract, and the impact on the amount to be received from the reinsurer can be measured reliably.

c. Acquisition Cost

Acquisition costs are expenses incurred to obtain insurance premiums, such as commissions paid to insurance brokers, agents and other insurance entities, these acquisition costs are deferred and amortized over the period for which an insurance policy, in accordance with the method of unearned premiums.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

1. Kontrak Asuransi (Lanjutan)

d. Estimasi Klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan estimasi jumlah liabilitas yang menjadi tanggungan sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan jumlah estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan. Perusahaan tidak mengakui setiap provisi untuk kemungkinan klaim masa depan sebagai liabilitas jika klaim tersebut timbul berdasarkan kontrak asuransi yang tidak ada pada akhir periode pelaporan (seperti provisi katastrofa dan provisi penyetaraan).

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan terkait dengan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi setelah dikurangi dengan biaya akuisisi tanggungan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi periode berjalan.

m. Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim disetujui (*settled claim*), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Beban klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim retensi sendiri) dihitung berdasarkan estimasi kerugian retensi sendiri dari klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim retensi sendiri diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan. Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri adalah selisih antara klaim retensi sendiri tahun berjalan dengan tahun lalu.

Penyajian beban klaim dalam laba rugi menunjukkan jumlah klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan/penurunan estimasi klaim retensi sendiri, klaim reasuransi disajikan sebagai pengurang klaim bruto.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

1. Insurance Contracts (Continued)

d. Estimated Claims

The estimated claims liabilities are an estimate of the amount of liabilities to be borne in connection with claims that are still in the process of completion, including claims incurred but not yet reported. Changes in the estimated amount of claims liabilities, as a result of further review process and the difference between the estimated amounts of the claim with the claims paid are recognized in profit or loss in the period of change. The Company does not recognize any provisions for possible future claims as a liability if the claims arising under insurance contracts that do not exist at the end of the reporting period (such as catastrophe provisions and equalization provisions).

At the end of the reporting period, the Company assesses whether recognized insurance liabilities are sufficient by using current estimates of future cash flows related to the insurance contracts. If the carrying value of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs is insufficient compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss for the period.

m. Expense Claims

Claim expenses include claims approved (*settled claims*), claims in process, including claims incurred but not yet reported and claim settlement expenses. The claims expenses are recognized as an expense when the obligation to meet the claim. Reinsurance claims section are recognized and recorded as deduction from claims expense in the same period with the period of recognition of expenses claims. Subrogation rights are recognized as a deduction from claims expenses when realized.

The number of claims in process (estimated own retention claims) are computed based on the estimated loss of own retention of claims incurred but not yet reported. Changes in estimated own retention claims are recognized in the profit or loss in the year of change. Increase (decrease) in estimated own retention claims is the difference between own retention claims for the year with a year ago.

Presentation of claims expenses in the profit or loss shows the amount of gross claims, reinsurance claims and increase/decrease in estimated own retention claims, reinsurance claims are presented as a reduction of gross claims.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

m. Beban Klaim (Lanjutan)

Cadangan atas estimasi klaim bruto dibuat berdasarkan taksiran beban klaim yang akan dibayar sesuai dengan klaim yang diterima Perusahaan sampai dengan tanggal laporan. Pemulihan klaim dari reasuradur untuk cadangan atas estimasi klaim bruto dicatat sebagai estimasi klaim bruto dicatat sebagai estimasi klaim reasuransi pada aset reasuransi.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

n. Komisi

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurangan beban komisi dan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Dalam hal komisi yang diperoleh lebih besar dari jumlah beban komisi, maka selisih tersebut disajikan sebagai pendapatan komisi neto dalam laba rugi.

o. Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Liabilitas manfaat polis masa depan adalah nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayar kepada pemegang polis, dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan aktuarial. Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) dalam laba rugi.

p. Liabilitas Kontrak Asuransi

Liabilitas kontrak asuransi mencakup klaim dalam proses, premi belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan. Pada tanggal pelaporan Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi, dengan menggunakan estimasi kini atas kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi dikurangi biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

m. Expense Claims (Continued)

Reserves for estimated gross claims made based on the estimated burden of claims that will be paid in accordance with the claims received by the Company up to the date of the report. Recovery of the claims from reinsurers to reserve for estimated gross claims recorded as the estimated gross claims recorded as the estimated reinsurance claims on reinsurance assets.

Changes in the estimated number of claims, as a result of further review process and the difference between the estimated amount of claims paid, is recognized in profit or loss in the period of change.

n. Commission

Commissions paid to insurance brokers and other insurance companies in connection with insurance coverage are recorded as commission expense, whereas commissions obtained from reinsurance transactions are recorded as a reduction in commission expense and is recognized in the profit or loss when earned. If commissions earned more than the total commission expense, the difference is presented as net commission income in the profit or loss.

o. Future Policy Benefits Liabilities

Future policy benefits liabilities is the present value of estimated future policy benefits to be paid to the policy holders, reduced by the present value of estimated future premiums to be received from policy holders and recognized with the recognition of revenue premiums. Liability for future policy benefits stated in statement of financial position based on actuarial calculations. Increase (decrease) in liability for future policy benefits are recognized as an expense (income) in the profit or loss.

p. Insurance Contract Liabilities

Liability insurance contract includes a claim in the process, unearned premiums and liability for future policy benefits. On the reporting date the Company assesses whether its recognized insurance liabilities are sufficient, using current estimates of future cash under the contract of insurance. If that assessment shows that the carrying amount of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs insufficient compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

q. Premi Belum Merupakan Pendapatan

Premi belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi, dan disajikan dalam jumlah bruto. Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan disajikan sebagai bagian dari aset reasuransi.

Premi yang belum merupakan pendapatan diakui selama periode risiko dengan menggunakan metode harian.

r. Pengakuan Pendapatan Premi

Premi diperlakukan dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu periode pertanggunganan asuransi.

Premi dari polis bersama (*coinsurance*) diakui sebesar proporsi premi Perusahaan.

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggunganan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

s. Hasil Investasi

Hasil investasi dari bunga deposito berjangka dan obligasi diakui dengan menggunakan metode suku bunga yang berlaku.

Penghasilan dividen diakui pada saat surat pemberitahuan pembagian dividen diterima. Keuntungan atau kerugian penjualan efek diakui pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs mata uang asing yang berkaitan dengan investasi disajikan sebagai bagian dari hasil investasi.

t. Beban Usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

q. Unearned Premiums

Unearned premiums are part of the premium that have not been recognized as revenue because the coverage is still running at the end of the accounting period, and presented in the gross amount. Unearned premiums portion of reinsurance is presented as part of the reinsurance assets.

Unearned premiums are recognized on the period of risk using daily method.

r. Premiums Revenue Recognition

All premiums are considered as earned and recognized as revenue in time with the period of risk cover.

Premium from coinsurance policies is recognized based on the Company's proportionate share of the premium.

The Company reinsures part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. Premiums paid or share in the reinsurance premium on prospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance premium over the reinsurance contract period based on the coverage provided. Premium payments or liabilities on retroactive reinsurance transactions are recognized as reinsurance payables in the amount equivalent to the recorded liability in relation to the reinsurance contract.

Unearned premiums portion of reinsurance is determined consistently with the approach used in determining the unearned premiums, based on terms and conditions of the reinsurance contract.

s. Investment Income

Interest income from investment in time deposits and bonds are recognized by applying the prevailing interest method.

Dividend income is recognized upon receipt of the letter of dividend declaration. Gain or loss on sale of securities is recognized at the time of the transaction. Foreign exchange differences on investments are recorded as part of income from investments.

t. Operating Expenses

Operating expenses and other expenses are recognized according to the benefit in the year concerned (*accrual basis*).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

u. Pajak Penghasilan

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. pengakuan awal *goodwill*; atau
- b. pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang
 - i. bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- c. perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam pengaturan bersama, tetapi hanya sepanjang bahwa entitas mampu mengontrol waktu pembalikan perbedaan dan besar kemungkinan pembalikan tidak akan terjadi pada perkiraan masa mendatang.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, kerugian fiskal dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sepanjang besar kemungkinan akan ada laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan kecuali jika timbul perbedaan temporer dapat dikurangkan yang berasal dari:

- a. pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang
 - i. bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak memengaruhi baik laba akuntansi maupun laba kena pajak (rugi pajak).
- b. perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam pengaturan bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:
 - i. perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan
 - ii. laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

u. Income Taxes

The unpaid amount of current tax for the current and prior periods is recognized as a liability. If the total tax paid for the current and prior periods exceeds the amount of tax payable for those periods, the difference is recognized as an asset.

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from:

- a. *initial recognition of goodwill; or*
- b. *the initial recognition of an asset or liability of a transaction which*
 - i. *other than in a business combination; and,*
 - ii. *at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit (fiscal loss).*
- c. *temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches, and associates, and interests in joint arrangements, but only to the extent that the entity is able to control the timing of the reversal of the differences and it is probable that the reversal will not occur in the foreseeable future.*

Deferred tax asset is recognized for deductible temporary differences, unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized unless the deferred tax asset arises from:

- a. *the initial recognition of an asset or liability of a transaction which*
 - i. *other than in a business combination; and*
 - ii. *at the time of the transaction, does not affect accounting profit or taxable profit (fiscal loss).*
- b. *deductible temporary differences arising from investments in subsidiaries, branches and associates, and interests in joint arrangements, are only recognized to the extent that it is probable that:*
 - i. *the temporary difference will reverse in the foreseeable future and*
 - ii. *taxable profit will be available against which the temporary difference will be utilized.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

u. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Entitas mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing).

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

u. Income Taxes (Continued)

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities may not be discounted.

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. An entity shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively).

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

v. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

- Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Perusahaan menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (*FVTPL*), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (*HTM*), pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan tersedia untuk dijual (*AFS*). Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali klasifikasi aset pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai *FVTPL*, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

- Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (*FVTPL*)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai *FVTPL* pada saat aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai *FVTPL*. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan *FVTPL* termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai *FVTPL* disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi pada saat penjualan atau pelepasan lainnya.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Financial Instruments

1. Financial Assets

- Initial and Recognition Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the Company becomes a party to the contractual provision of the instrument are classified as financial assets at fair value through profit or loss (*FVTPL*), held-to-maturity investments (*HTM*), loans and receivables, or available-for-sale (*AFS*) financial assets. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of the assets at each reporting date.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as *FVTPL*, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

- Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (*FVTPL*)

Financial assets are classified as *FVTPL* when the financial assets acquired for trading or designated upon initial recognition as *FVTPL*. Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as derivative assets effective hedging instruments.

Financial assets at *FVTPL* include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition as *FVTPL* are presented in the statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income include dividends or interest earned on financial assets without deducting transaction costs that may occur upon the sale or other disposal.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

v. Financial Instruments (Continued)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

1. Financial Assets (Continued)

- Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (Lanjutan)

- Subsequent Measurement (Continued)

- Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

- Held-to-Maturity Investments (HTM)

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) ketika entitas mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo.

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and maturity are classified as HTM investments when the entity has the positive intention and ability to hold them until maturity.

Perusahaan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) untuk estimasi penerimaan kas di masa datang yang didiskontokan selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

The Company uses the effective interest rate (EIR) method to estimate future cash receipts that are discounted over the expected life of the financial asset to the net carrying value of the financial asset.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

- Loans and Receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have no quotations in an active market.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dalam kelompok ini diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR.

After initial recognition, the financial assets are measured at amortized cost using the EIR.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)

- Available-for-Sale (AFS) Financial Assets

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified into the three preceding categories. Financial assets are classified as non-current assets unless the asset is intended to be released within twelve months from the date of the statement of financial position.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

- Pengukuran Setelah Pengakuan Awal
(Lanjutan)

- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)
(Lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain, dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai OCI dalam komponen ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat tersebut, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam komponen ekuitas sampai pengakuannya aset keuangan tersebut dihentikan atau sampai ditetapkan ada penurunan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui ke laporan laba rugi dan penghasilam komprehensif lain sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. Liabilitas Keuangan

- Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Perusahaan menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang lain-lain dan derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif, mana yang sesuai). Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Financial Instruments (Continued)

1. Financial Assets (Continued)

- Subsequent Measurement (Continued)

- Available-for-Sale (AFS) Financial Assets
(Continued)

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value without deducting transaction costs that may occur when a sale or other disposal, with unrealized gains or losses recognized as OCI in equity component until the investment is derecognized.

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity component until the financial asset is derecognized or until to be determined impaired and at the same time the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized to the statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

2. Financial Liabilities

- Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized on the financial position when the Company becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL), financial liabilities that are measured at amortized cost (other payables and derivatives designated as effective hedging instruments, which appropriate). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value and in the case of financial liabilities not classified as at FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

- Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai derivatif liabilitas instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai liabilitas keuangan FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Setelah pengakuan awal, selanjutnya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Financial Instruments (Continued)

2. Financial Liabilities (Continued)

- Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as derivative liabilities effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Financial liabilities that are designated as financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

- Financial Liabilities at Amortized Cost

After initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the EIR.

Amortized cost is calculated by using the EIR method less any allowance for impairment and financing or principal reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Perusahaan menilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan apakah ada bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan. Jumlah kerugian tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika, dalam periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai sebelumnya diakui dibalik. Setiap pembalikan berikutnya penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tanggal pembalikan.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

- Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir, atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam "pass-through arrangement"; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas tersebut.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Financial Instruments (Continued)

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statement of financial position, if and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction cost and fees that are an integral part of the effective interest rate.

5. Impairment of Financial Assets

The Company assess at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial assets or a group of financial assets is impaired. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decreases can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income at the reversal date.

6. Derecognition of Financial Assets and Liabilities

- Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or a part of a group of similar financial assets) is derecognized when (1) the rights to receive cash flows from the assets have expired, or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through arrangement"; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas
Keuangan (Lanjutan)

- Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

w. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Saham biasa dapat diterbitkan atau jumlah saham biasa dapat berkurang, tanpa disertai perubahan pada arus kas atau aset lain atau pada liabilitas. Perubahan tersebut dapat berbentuk dividen saham, saham bonus, pemecahan saham atau penggabungan saham. Untuk perhitungan laba per saham, perubahan tersebut dianggap seolah-olah sudah terjadi pada awal tahun laporan keuangan yang disajikan.

x. Sewa

Perusahaan sebagai Penyewa

Pada insepri kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Financial Instruments (Continued)

6. Derecognition of Financial Assets and Liabilities
(Continued)

- Financial liabilities

A financial liabilities is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

w. Earnings per Share

Earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the period net of repurchased shares.

Common shares may be issued or the number of shares of common stock may be reduced, without accompanying changes in cash flows or other assets or liabilities. These changes may take the form of stock dividends, bonus shares, stock splits or stock merger. For the calculation of earnings per share, the change is considered as if it had occurred at the beginning of the financial statements presented.

x. Lease

Company as a Lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

x. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (Lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
 2. Perusahaan telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepri atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Perusahaan adalah penyewa, Perusahaan telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Perusahaan mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 116.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Perusahaan mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Perusahaan mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

x. Lease (Continued)

Company as a Lessee (Continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, the Company measures the right-of-use asset using a cost model that relates to fixed assets under PSAK 116.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Company at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

x. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Perusahaan dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Entitas akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah); atau
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

Sewa jangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah

Perusahaan telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan belum menentukan ambang batas aset bernilai rendah, oleh karena itu Perusahaan tidak menggunakan pengecualian ini dan menerapkan PSAK 116 sebagaimana mestinya.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

x. Lease (Continued)

Company as a Lessee (Continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Company uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable by the Company under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties payment for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- the lease term (using a revised discount rate);
- the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);
- the amounts expected to be payable under residual value guarantees (using an unchanged discount rate); or
- future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).

Short-term leases and low value underlying assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company has not determined the threshold of low value assets, accordingly the Company does not use this exemption and applies PSAK 116 as appropriate.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

x. Sewa (Lanjutan)

Modifikasi sewa

Modifikasi sewa juga dapat meminta pengukuran kembali liabilitas sewa kecuali jika diperlakukan sebagai sewa terpisah.

Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika keduanya:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset pendasar; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat terhadap harga tersendiri tersebut untuk mencerminkan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, penyewa:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan dalam kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan tingkat diskonto revisian atas dasar sisa masa sewa dan sisa pembayaran sewa dengan penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan nilai tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian parsial atau penuh dari sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk semua modifikasi sewa lainnya.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

x. Lease (Continued)

Lease modification

Lease modifications may also prompt remeasurement of the lease liability unless they are to be treated as separate leases.

The lessee accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the lessee:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the lessee's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The lessee recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

4. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Company to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 3v dan 37.

b. Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 37.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS ACCOUNTING (Continued)**

Judgments, Estimates and Assumptions (Continued)

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Company bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Company have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

a. Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK 109 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in the Note 3v and 37.

b. Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Company records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Company uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Company's profit or loss. More detailed information is disclosed in Note 37.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

c. Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Nilai tercatat bersih dari piutang premi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp133.963.974.506 dan Rp88.140.102.378. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

d. Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Jumlah pemulihan atas aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

e. Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

4. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS ACCOUNTING (Continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (Continued)

c. Determining Recoverable Amount of Financial Assets

The Company evaluates specific accounts where it has information that a particular customer cannot meet its financial liabilities. In this case, the Company uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, terms and relationships with customers and the credit status of customers based on available credit records from third parties and known market factors, to record specific allowance for the customer against the amount owed in order to reduce the amount of the receivables that the Company expects to collect. Specific allowance is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables. The net carrying amount of the Company's premiums receivables as of December 31, 2024 and 2023 were Rp 133,963,974,506 and Rp88,140,102,378. More detailed information is disclosed in Note 6.

d. Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

The recovery amounts of fixed assets are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

e. Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The Company estimates the useful lives of fixed assets based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior. Estimation of useful lives of fixed assets are provided based on the Company's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

**e. Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa
Manfaat Aset Tetap (lanjutan)**

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun (*declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp6.049.755.789 dan Rp7.001.221.183. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11 untuk aset tetap.

f. Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 237 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Perusahaan juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

**4. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASUMPTIONS ACCOUNTING (Continued)**

Judgments, Estimates and Assumptions (Continued)

**e. Determining Depreciation Method and Estimated
Useful Lives of Fixed Assets (Continued)**

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The cost of fixed assets are depreciated using the declining balance method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets between 4 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Company does business. The net carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2024 and 2023 were Rp6,049,755,789 And Rp7,001,221,183. More detailed information disclosed in the Note 11 for fixed assets.

f. Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Company cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Company applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 237 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Company reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Company also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in Note 17.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

g. Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan beban pensiun dan imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas pasca-kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp12.057.709.110 dan Rp11.694.755.183. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34.

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin memengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh pelanggan atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASUMPTIONS ACCOUNTING (Continued)**

Judgments, Estimates and Assumptions (Continued)

g. Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of the Company's liabilities and cost for pension and employee benefits depends on the choice of assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

While the Company believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Company can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employment benefits as of December 31, 2024 and 2023 are Rp12,057,709,110 and Rp11,694,755,183 respectively. More detailed information disclosed in the Note 34.

h. Allowance for Impairment on Loans and Receivables

Allowance for impairment losses on loans and receivables are maintained at amounts which management believes are sufficient to cover uncollectible financial assets. At each reporting date, the Company specifically examines whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (not collected).

Established allowance is based on past collection experience and other factors such as, among others, possible liquidity or significant financial difficulties experienced by customer or significant delay in payments that may affect the collectability.

If there is objective evidence of impairment, the amount of time and billable amounts are estimated based on past loss experience. Allowance for impairment losses is established for accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables are written off based on asset management decisions on accounts that cannot be collected or realized despite implementing all means and measures. An evaluation of the receivables, which aims to identify the amount of allowance to be established is conducted periodically throughout the year. Therefore, the amount of the allowance for impairment losses recorded in each period may differ depending on the judgments and estimates used.

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

i. Aset Reasuransi

Aset yang timbul dari kontrak reasuransi juga dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan liabilitas kontrak asuransi. Pemulihan aset ini dinilai secara periodik untuk memastikan bahwa nilainya mencerminkan jumlah terpulihkan, dengan mempertimbangkan faktor risiko kredit dari reasurador. Penurunan nilai diakui ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan mungkin tidak dapat menerima jumlah yang terutang dan jumlah itu dapat diukur secara andal.

j. Estimasi Klaim Retensi Sendiri

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim retensi sendiri) ditentukan berdasarkan estimasi kerugian yang menjadi retensi sendiri dari klaim yang masih dalam proses penyelesaian pada tanggal pelaporan, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Estimasi dibentuk berdasarkan fakta-fakta berpotensi terjadinya klaim yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan. Perubahan dalam estimasi klaim retensi sendiri diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode terjadinya perubahan.

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
Kas	21.000.000	22.000.000
Bank:		
Rupiah:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.166.405.520	5.087.750.381
PT Bank Ina Perdana Tbk	4.043.879.974	2.595.225.750
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.107.349.938	637.733.121
PT Bank Sinarmas Tbk	753.464.552	-
PT Bank Central Asia Tbk	364.798.760	944.309.747
PT Bank CIMB Niaga Tbk	186.065.531	112.986.272
PT Bank of India Indonesia Tbk	16.238.484	-
PT Bank Mestika Dharma Tbk	24.382.210	463.193.662
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	1.682.914	1.982.914
PT Bank Shinhan Indonesia	-	11.301.662
Dolar Amerika Serikat:		
PT Bank Central Asia Tbk (Tahun 2024: USD 91.321,43; Tahun 2023: USD106.077,62)	1.475.936.954	1.635.292.590
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Tahun 2024: USD 12.882,98; Tahun 2023: USD71.829,4)	208.214.723	1.107.322.493
PT Bank Ina Perdana Tbk (Tahun 2024: USD11.712,05; Tahun 2023: USD11.647,9)	189.290.152	179.563.718
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Tahun 2024: USD 945,32)	15.278.262	-
Jumlah kas dan bank	13.573.987.974	12.798.662.310

4. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASUMPTIONS ACCOUNTING (Continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (Continued)

i. Reinsurance Assets

Assets arising from reinsurance contracts are calculated using the same method as used for insurance contract liabilities. Recovery of the asset is assessed periodically to ensure that the balance reflects the recoverable amount by considering credit risk from the reinsurer. Impairment is recognized when there is objective evidence that the Company may not receive the outstanding amount and those amount can be measured reliably.

j. Estimated Own Retention Claims

Claims in process (estimated own retention claims) are computed based on the estimated loss from own retention claims that are still in process at reporting date, including claims incurred but not yet reported. Reserve is established based on the potential facts of a claim available at the time the reserve is established. The changes in estimated own retention claims are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period the changes occur.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	2024	2023
Cash		
Banks:		
Rupiah:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.087.750.381	5.087.750.381
PT Bank Ina Perdana Tbk	2.595.225.750	2.595.225.750
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	637.733.121	637.733.121
PT Bank Sinarmas Tbk	-	-
PT Bank Central Asia Tbk	944.309.747	944.309.747
PT Bank CIMB Niaga Tbk	112.986.272	112.986.272
PT Bank of India Indonesia Tbk	-	-
PT Bank Mestika Dharma Tbk	463.193.662	463.193.662
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	1.982.914	1.982.914
PT Bank Shinhan Indonesia	11.301.662	11.301.662
United Stated Dollar:		
PT Bank Central Asia Tbk (Year 2024: USD 91,321.43; Year 2023: USD106,077.62)	1.635.292.590	1.635.292.590
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Year 2024: USD12,882.98; Year 2023: USD71,829.4)	1.107.322.493	1.107.322.493
PT Bank Ina Perdana Tbk (Year 2024: USD11,712.05; Year 2023: USD11,647.9)	179.563.718	179.563.718
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Year 2024: USD945.32)	-	-
Total cash on hand and banks	12.798.662.310	12.798.662.310

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN BANK (Lanjutan)

Seluruh kas di bank ditempatkan pada pihak ketiga. Tidak terdapat kas dan bank yang dijaminkan dan dibatasi penggunaannya.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS (Continued)

All cash in the bank are placed in third parties. There are no cash on hand and in banks which are used as collateral and restricted.

6. PIUTANG PREMI

Akun ini terdiri dari:

6. PREMIUM RECEIVABLES

This account consists of:

	2024	2023	
Dalam Rupiah	88.450.225.273	65.686.315.052	<i>In Rupiah</i>
Dalam Dolar Amerika Serikat (Tahun 2024: USD2.807.396,09; Tahun 2023: USD1.432.377,31)	45.373.135.726	22.081.528.600	<i>In United States Dollar (Year 2024: USD2,807,396.09; Year 2023: USD1,432,377.31)</i>
Dalam Euro (Tahun 2024: EUR16.255,48; Tahun 2023: EUR9.905,7)	273.926.295	169.778.943	<i>In Euro (Year 2024: EUR16,255.48; Year 2023: EUR9,905.7)</i>
Dalam Dolar Singapura (Tahun 2024: SGD20.668,36; Tahun 2023: SGD58.184,36)	246.353.210	681.434.278	<i>In Singapore Dollar (Year 2024: SGD20,668.36; Year 2023: SGD58,184.36)</i>
Dalam Yuan China (Tahun 2024: CNY77.138,96; Tahun 2023: CNY20.970)	170.798.771	45.497.720	<i>In China Yuan (Year 2024: CNY77,138.96; Year 2023: CNY20,970)</i>
Dalam Bath Thailand (Tahun 2024: THB45.494,03 Tahun 2023: THB285,65)	21.654.248	129.082	<i>In Thailand Bath (Year 2024: THB45,494.03 Year 2023: THB285.65)</i>
Dalam Yen Jepang (Tahun 2024: JPY33.802,08; Tahun 2023: JPY97.745,28)	3.459.981	10.707.995	<i>In Japan Yen (Year 2024: JPY33,802.08; Year 2023: JPY97,745.28)</i>
Dalam Poundsterling Inggris (Tahun 2024: GBP158,3 Tahun 2023: GBP0,4)	3.218.652	7.904	<i>In British Pound Sterling (Year 2024: GBP158.3 Year 2023: GBP0.4)</i>
Dalam Dolar Australia (Tahun 2024: AUD135,94)	1.370.531	-	<i>In Australia Dollar (Year 2024: AUD135.94)</i>
Sub jumlah	134.544.142.687	88.675.399.574	<i>Sub total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(580.168.181)	(535.297.196)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - bersih	133.963.974.506	88.140.102.378	<i>Net total</i>

Rincian piutang premi berdasarkan jenis asuransi sebagai berikut:

The details of premium receivables based on type of insurance as follows:

	2024	2023	
Harta benda	63.673.292.702	28.814.121.482	<i>Property</i>
Kendaraan bermotor	21.891.349.219	20.195.569.430	<i>Motor vehicles</i>
Pengangkutan	15.906.803.581	13.420.475.148	<i>Marine cargo</i>
Lain-lain	33.072.697.185	26.245.233.514	<i>Others</i>
Sub jumlah	134.544.142.687	88.675.399.574	<i>Sub total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(580.168.181)	(535.297.196)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - bersih	133.963.974.506	88.140.102.378	<i>Net total</i>

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PREMI (Lanjutan)

Rincian piutang premi berdasarkan pihak yang bertransaksi adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Pihak ketiga		
PT Marsh Indonesia	29.525.531.160	14.504.377.424
PT Indosurance Broker Utama	24.601.111.730	22.574.618.290
PT Mitra Iswara dan Rorimpande	13.056.148.072	8.083.966.668
PT IBS Insurance Broking Service	12.429.438.668	11.432.949.278
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6.609.585.972	5.674.224.010
PT Howden Insurance Brokers Indonesia	3.907.689.011	4.249.639.134
PT Pialang Asuransi Provis Mitra Sinergi	3.145.216.240	1.248.777.279
PT AON Indonesia	2.303.235.916	769.254.683
PT Talisman Insurance Broker	2.042.394.418	500.775.766
PT Kali Besar Raya Utama	1.903.867.995	-
PT Backara Prima Solusindo	1.285.081.947	1.714.265.961
Jobaka Jasa Pratama	1.197.579.706	1.084.759.507
PT Hero Mitra Abadi	622.581.900	2.032.902.938
Sabina Berkat Sejahtera	-	1.845.748.460
Lain-lain	31.914.679.952	12.959.140.177
Sub-jumlah	134.544.142.687	88.675.399.575
Cadangan kerugian penurunan nilai	(580.168.181)	(535.297.197)
Jumlah piutang premi-bersih	133.963.974.506	88.140.102.378

6. PREMIUM RECEIVABLES (Continued)

The details of premium receivables based on transacting parties are as follows:

	2024	2023
Third parties		
PT Marsh Indonesia		
PT Indosurance Broker Utama		
PT Mitra Iswara dan Rorimpande		
PT IBS Insurance Broking Service		
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk		
PT Howden Insurance Brokers Indonesia		
PT Pialang Asuransi Provis Mitra Sinergi		
PT AON Indonesia		
PT Talisman Insurance Broker		
PT Kali Besar Raya Utama		
PT Backara Prima Solusindo		
Jobaka Jasa Pratama		
PT Hero Mitra Abadi		
Sabina Berkat Sejahtera		
Others		
Sub-total		
Allowance for impairment losses		
Total premium receivables-net		

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses is as follows:

	2024	2023
Saldo awal	535.297.197	614.645.615
Penambahan tahun berjalan	595.418.395	-
Penghapusan tahun berjalan	(550.547.411)	(79.348.418)
Saldo akhir	580.168.181	535.297.197

Beginning balance
Addition in current year
Write-off in current year
Ending balance

Ringkasan umur piutang premi adalah sebagai berikut :

The aging schedule of premium receivables is as follows :

	2024	2023
1 - 60 hari	132.620.052.024	89.483.223.739
Lebih dari 60 hari	1.924.090.663	(807.824.164)
Jumlah	134.544.142.687	88.675.399.575
Cadangan kerugian penurunan nilai	(580.168.181)	(535.297.197)
Jumlah – bersih	133.963.974.506	88.140.102.378

1 - 60 days
More than 60 days
Total
Allowance for impairment losses
Net total

Piutang premi yang diperkenankan dalam perhitungan Solvabilitas adalah piutang premi yang jatuh tempo 1-60 hari yaitu sebesar Rp132.620.052.024 dan Rp89.483.223.739 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The premium receivables that are allowed in the calculation of Solvency are premium receivables with maturities of 1-60 days in the amount of Rp132,620,052,024 and Rp89,483,223,739 as of December 31, 2024 and 2023 respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai piutang yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang premi.

The management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses which might arise from uncollectible premium receivables.

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG REASURANSI

Piutang reasuransi merupakan piutang yang timbul dari transaksi reasuransi sehubungan dengan hak penerimaan komisi, premi asuransi dan klaim asuransi kepada reasuradur. Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
PT Marsh Reinsurance Broker indonesia	59.857.675.223	10.722.396.204	<i>PT Marsh Reinsurance Broker indonesia</i>
PT Reasuransi Nasional Indonesia	19.270.627.955	20.384.351.459	<i>PT Reasuransi Nasional Indonesia</i>
PT IBS Reinsurance Brokers	12.211.866.113	2.190.545.964	<i>PT IBS Reinsurance Brokers</i>
PT Willis Reinsurance Brokers Indonesia	7.587.119.746	23.832.600.875	<i>PT Willis Reinsurance Brokers Indonesia</i>
PT IBU Reinsurance Broker Utama	5.881.747.272	21.368.622.487	<i>PT IBU Reinsurance Broker Utama</i>
PT Reasuransi Indonesia Utama	2.382.862.267	764.932.672	<i>PT Reasuransi Indonesia Utama</i>
PT KBRU Reinsurance Brokers	-	20.706.317.503	<i>PT KBRU Reinsurance Brokers</i>
PT Reasuransi Nusantara Makmur	-	293.253.561	<i>PT Reasuransi Nusantara Makmur</i>
Lain-lain	23.213.331.686	14.189.902.367	<i>Others</i>
Jumlah	<u>130.405.230.262</u>	<u>114.452.923.092</u>	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7.911.585.671)</u>	<u>(5.874.383.562)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah – bersih	<u>122.493.644.591</u>	<u>108.578.539.530</u>	<i>Net total</i>

7. REINSURANCE RECEIVABLES

This account represents receivables arising from reinsurance transactions in relation to the commissions, insurance premiums, and reinsurance claims. This account consists of:

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Saldo awal	5.874.383.562	3.991.157.539	<i>Beginning balance</i>
Penambahan tahun berjalan	2.973.634.049	2.882.266.614	<i>Addition in current year</i>
Penghapusan tahun berjalan	<u>(936.431.940)</u>	<u>(999.040.591)</u>	<i>Write-off in current year</i>
Saldo akhir	<u>7.911.585.671</u>	<u>5.874.383.562</u>	<i>Ending balance</i>

Ringkasan umur piutang reasuransi adalah sebagai berikut:

The aging schedule of reinsurance receivables is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
1 - 60 hari	89.230.734.478	27.578.798.295	<i>1 - 60 days</i>
lebih dari 60 hari	<u>41.174.495.784</u>	<u>86.874.124.797</u>	<i>More than 60 days</i>
Jumlah	130.405.230.262	114.452.923.092	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7.911.585.671)</u>	<u>(5.874.383.562)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah – bersih	<u>122.493.644.591</u>	<u>108.578.539.530</u>	<i>Net total</i>

Piutang reasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan Solvabilitas adalah piutang reasuransi yang jatuh tempo 1-60 hari yaitu sebesar Rp89.230.734.478 dan Rp27.578.798.295 masing masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The reinsurance receivables that are allowed in the calculation of Solvency are reinsurance receivables with maturities of 1-60 days in the amount of Rp89,230,734,478 and Rp27,578,798,295 as of December 31, 2024 and 2023 respectively.

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
Piutang bunga obligasi	555.071.918	555.071.918
Piutang bunga deposito	134.922.194	71.043.733
Piutang pajak penghasilan pasal 23 atas komisi broker	68.061.548	129.451.380
Pinjaman karyawan	51.770.000	39.260.000
Barang klaim dan selisih tagihan klaim	29.649.155	28.252.997
Penjualan aset tetap	-	11.000.000.000
Lain-lain	63.986.007	71.154.292
Jumlah	903.460.822	11.894.234.320

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan tidak menetapkan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain karena berdasarkan hasil penelaahan manajemen, piutang tersebut dapat tertagih seluruhnya.

8. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	2024	2023
Interest bonds	555.071.918	555.071.918
Deposit interest receivable	134.922.194	71.043.733
Receivables of income tax article 23 on broker commission	68.061.548	129.451.380
Employee loan	51.770.000	39.260.000
Salvage dan excess claim	29.649.155	28.252.997
Sale of fixed assets	-	11.000.000.000
Others	63.986.007	71.154.292
Total	903.460.822	11.894.234.320

As of December 31, 2024 and 2023 the Company did not provide any allowance for impairment of other receivables because based on the management's review, all receivables are collectible.

9. INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

a. Deposito berjangka

	2024	2023
Deposito Wajib		
Dalam Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.000.000.000	10.000.000.000
PT Sahabat Sampoerna Tbk	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	5.000.000.000	5.000.000.000
Jumlah	20.000.000.000	20.000.000.000
Deposito Biasa		
Dalam Rupiah		
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	39.000.000.000	25.000.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	24.000.000.000	31.000.000.000
PT Bank CTBC Indonesia	21.000.000.000	-
PT Bank Shinhan Indonesia	20.100.000.000	20.100.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.500.000.000	19.500.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	7.000.000.000	30.000.000.000
PT Bank Mayapada International Tbk	-	14.500.000.000
Sub jumlah	130.600.000.000	140.100.000.000
Dalam Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk (USD3.280.000 dan USD2.100.000 untuk tahun 2024 dan 2023)	51.718.400.000	32.373.600.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD80.000 untuk tahun 2024)	1.292.960.000	-
Sub jumlah	53.011.360.000	32.373.600.000
Jumlah	203.611.360.000	192.473.600.000

Deposito berjangka merupakan penempatan dana untuk jangka waktu 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan.

9. INVESTMENTS

This account consists of:

a. Time deposits

	2024	2023
Statutory Deposits		
In Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.000.000.000	10.000.000.000
PT Sahabat Sampoerna Tbk	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	5.000.000.000	5.000.000.000
Total	20.000.000.000	20.000.000.000
Ordinary Deposits		
In Rupiah:		
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	39.000.000.000	25.000.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	24.000.000.000	31.000.000.000
PT Bank CTBC Indonesia	21.000.000.000	-
PT Bank Shinhan Indonesia	20.100.000.000	20.100.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.500.000.000	19.500.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	7.000.000.000	30.000.000.000
PT Bank Mayapada International Tbk	-	14.500.000.000
Sub total	130.600.000.000	140.100.000.000
In US Dollars:		
PT Bank Central Asia Tbk (USD3,280,000 and USD2,100,000 for years 2024 and 2023)	51.718.400.000	32.373.600.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD80,000 for years 2024)	1.292.960.000	-
Sub total	53.011.360.000	32.373.600.000
Total	203.611.360.000	192.473.600.000

Time deposits represent short-term time deposits placements with maturities of 3 (three) up to 12 (twelve) months.

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

9. INVESTASI (Lanjutan)

9. INVESTMENTS (Continued)

a. Deposito berjangka (Lanjutan)

a. Time deposits (Continued)

Deposito Wajib merupakan dana jaminan dalam bentuk deposito berjangka atas nama Menteri Keuangan RI QQ Perusahaan, sebagaimana diatur dalam POJK No. 05 Tahun 2023 tentang kesehatan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi.

Statutory Deposits represent the required guarantee fund in time deposit registered under the name of the Minister of Finance RI QQ on behalf of the Company, As regulated in POJK No. 05 Tahun 2023 concerning the health of insurance companies and reinsurance companies.

b. Reksadana yang tersedia untuk dijual

b. Mutual funds available-for-sale

31 Desember 2023 / December 31, 2023

	Jumlah unit/ Total Units (*)	Nilai Wajar 1 Januari 2023/ Fair Value January 1, 2023	Nilai Wajar 31 Desember 2023/ Fair Value December 31, 2023	Keuntungan yang Belum Direalisasi/ Unrealized Gain	
Net Dana Flexi	99.110	129.257.646	131.774.422	2.516.776	Net Dana Flexi
Jumlah	99.110	129.257.646	131.774.422	2.516.776	Total

*) Dalam nilai penuh/ In full number

c. Saham yang tersedia untuk dijual

c. Shares available-for-sale

	2024	2023	
PT Delta Dunia Makmur Tbk	564.435.000	357.984.000	PT Delta Dunia Makmur Tbk
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	486.475.000	543.895.000	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
PT Darma Henwa Tbk	233.100.000	126.000.000	PT Darma Henwa Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	133.416.000	187.207.500	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain	67.480.770	74.347.695	Others
Jumlah	1.484.906.770	1.289.434.195	Total

d. Obligasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (Rupiah)

d. Bonds - Held to Maturity (Rupiah)

	2024	2023	
ORI tahun 2005 seri fr0072	50.000.000.000	50.000.000.000	ORI year 2005 series fr0072
ORI tahun 2005 seri fr0065	5.000.000.000	5.000.000.000	ORI year 2005 series fr0065
ORI tahun 2005 seri fr0073	5.000.000.000	5.000.000.000	ORI year 2005 series fr0073
Premi yang belum diamortisasi	1.776.665.985	1.934.828.433	Unamortized premium
Jumlah	61.776.665.985	61.934.828.433	Total

Obligasi yang diterbitkan oleh Negara Indonesia (Obligasi Retail Indonesia) tidak di rating oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

Bonds issued by the State of Indonesia (Retail Indonesia Bonds) are not rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

9. INVESTASI (Lanjutan)

9. INVESTMENTS (Continued)

e. Lain-lain

e. Others

	2024	2023	
Penyertaan Perusahaan Asuransi Risiko Khusus PT Reasuransi Maipark Indonesia	3.405.835.389	2.941.807.113	Special Risk Insurance Company Participation PT Reasuransi Maipark Indonesia
Penyertaan PT Berau Coal Energy	86.250.000	86.250.000	Investment in PT Berau Coal Energy
Penyertaan PT Menara Proteksi Indonesia	4.000.000	4.000.000	Investment in PT Menara Proteksi Indonesia
Lainnya	5.186	5.091	Others
Jumlah	3.496.090.575	3.032.062.204	Total
Jumlah Investasi	270.369.023.330	258.861.699.254	Total Investments

f. Laba yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual

e. Unrealized income on securities available-for-sale

Mutasi laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual.

Mutation of unrealized income (loss) on available-for-sale securities.

	2024	2023	
Saldo awal	800.195.945	380.889.086	Beginning balance
Investasi saham	195.882.766	(16.895.325)	Stock investment
Investasi penyertaan langsung	464.028.276	436.202.184	Direct investment
Jumlah	1.460.106.987	800.195.945	Total

Tingkat bunga per tahun atas investasi adalah sebagai berikut:

The details of annual interest earned on such investments are as follows:

	2024	2023	
Deposito	0,75% - 6,00%	2,00% - 7,00%	Deposits
Obligasi	6,63% - 8,75%	6,63% - 8,75%	Bonds

10. ASET REASURANSI

10. REINSURANCE ASSETS

a. Premi asuransi belum merupakan pendapatan

a. Unearned reinsurance premiums

	2024	2023	
Harta benda	87.936.140.029	59.477.404.498	Property
Rekayasa	40.187.703.270	29.435.924.390	Engineering
Pengangkutan	9.483.107.226	7.563.149.558	Marine Cargo
Kendaraan bermotor	2.885.002.361	1.762.582.011	Motor Vehicle
Lain-lain	11.633.759.871	4.162.727.434	Others
Sub jumlah	152.125.712.757	102.401.787.891	Sub total

b. Estimasi klaim reasuransi

b. Estimated reinsurance claim

	2024	2023	
Harta benda	215.253.177.319	284.426.894.637	Property
Rekayasa	87.826.659.870	54.984.238.333	Engineering
Pengangkutan	24.065.553.411	29.658.515.333	Marine cargo
Kendaraan bermotor	20.058.982	266.863.524	Motor vehicle
Lain-lain	15.099.070.531	17.525.741.453	Others
Sub jumlah	342.264.520.113	386.862.253.280	Sub total
Jumlah	494.390.232.870	489.264.041.171	Total

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

2024	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Pemilikan langsung				
Nilai perolehan:				
Tanah	653.439.000	-	-	653.439.000
Bangunan	6.901.061.000	-	-	6.901.061.000
Kendaraan bermotor	1.522.001.000	-	(196.400.000)	1.325.601.000
Peralatan kantor	11.746.888.989	129.992.900	(678.894.877)	11.197.987.012
Jumlah nilai perolehan	20.823.389.989	129.992.900	(875.294.877)	20.078.088.012
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	2.732.907.360	345.053.052	-	3.077.960.412
Kendaraan bermotor	1.225.082.532	73.682.844	(196.400.000)	1.102.365.376
Peralatan kantor	9.864.178.914	653.619.919	(669.792.398)	9.848.006.435
Jumlah akumulasi penyusutan	13.822.168.806	1.072.355.815	(866.192.398)	14.028.332.223
Nilai buku - neto	7.001.221.183			6.049.755.789

2023	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Pemilikan langsung				
Nilai perolehan:				
Tanah	1.003.839.000	-	(350.400.000)	653.439.000
Bangunan	10.541.349.300	67.763.029	(3.708.051.329)	6.901.061.000
Kendaraan bermotor	3.192.001.000	-	(1.670.000.000)	1.522.001.000
Peralatan kantor	11.584.066.214	209.457.225	(46.634.450)	11.746.888.989
Jumlah nilai perolehan	26.321.255.514	277.220.254	(5.775.085.779)	20.823.389.989
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	5.773.873.798	463.287.013	(3.504.253.451)	2.732.907.360
Kendaraan bermotor	2.738.749.908	131.285.242	(1.644.952.618)	1.225.082.532
Peralatan kantor	8.897.940.840	1.007.587.453	(41.349.379)	9.864.178.914
Jumlah akumulasi penyusutan	17.410.564.546	1.602.159.708	(5.190.555.448)	13.822.168.806
Nilai buku - neto	8.910.690.968			7.001.221.183

Seluruh aset termasuk tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan tidak ada yang disewakan maupun dijaminkan kepada pihak lain.

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp1.072.355.815 dan Rp1.602.159.708 dibebankan ke beban administrasi (Catatan 29).

Kecuali atas tanah, aset tetap pemilikan langsung telah diasuransikan kepada PT Asuransi Dayin Mitra dan PT Asuransi Central Asia sebesar Rp21.859.200.000 dan Rp13.746.315.410 tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

11. FIXED ASSETS

This account consists of:

2024
Direct ownership
Acquisition cost:
Land
Building
Vehicle
Office equipment
Total acquisition cost
Accumulated depreciation:
Building
Vehicle
Office equipment
Total accumulated depreciation
Net book value

2023
Direct ownership
Acquisition cost:
Land
Building
Vehicle
Office equipment
Total acquisition cost
Accumulated depreciation:
Building
Vehicle
Office equipment
Total accumulated depreciation
Net book value

All assets including land and buildings owned by the Company are not leased or pledged to another party.

Depreciation expense for the year ended December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp1,072,355,815 and Rp1,602,159,708 is charged to administration expenses (Note 29).

Except on land, direct ownership of the fixed assets is insured with PT Asuransi Dayin Mitra and PT Asuransi Central Asia of Rp21,859,200,000 and Rp13,746,315,410 as of December 31, 2024 and 2023.

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

Perhitungan laba pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of gain on disposal of fixed assets is as follow:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Nilai perolehan	875.294.877	5.775.085.779	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(866.192.398)	(5.190.555.448)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	9.102.479	584.530.331	Net book value
Penerimaan dari penjualan aset tetap	118.228.034	12.724.715.071	Receipt from disposal of fixed assets
Laba dari pelepasan aset tetap	<u>109.125.553</u>	<u>12.140.184.740</u>	Gain on disposal of fixed assets

Manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.

Management has reviewed the estimated useful lives, depreciation methods, and residual values at the end of each reporting period.

12. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

a. Aset hak-guna

a. Right-of-use assets

<u>31 Desember 2024</u>	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengakhiran/ Termination</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	<u>December 31, 2024</u>
Harga perolehan					Acquisition cost
Gedung	3.896.956.117	4.995.727.091	(3.896.956.117)	4.995.727.091	Building
Sub jumlah	3.896.956.117	4.995.727.091	(3.896.956.117)	4.995.727.091	Sub total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Gedung	(3.170.404.998)	(809.813.237)	3.896.956.117	(83.262.118)	Building
Sub jumlah	(3.170.404.998)	(809.813.237)	3.896.956.117	(83.262.118)	Sub total
Nilai buku - neto	<u>726.551.119</u>			<u>4.912.464.973</u>	Net book value
<u>31 Desember 2023</u>	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengakhiran/ Termination</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	<u>December 31, 2023</u>
Harga perolehan					Acquisition cost
Gedung	3.896.956.117	-	-	3.896.956.117	Building
Sub jumlah	3.896.956.117	-	-	3.896.956.117	Sub total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Gedung	(2.377.803.745)	(792.601.253)	-	(3.170.404.998)	Building
Sub jumlah	(2.377.803.745)	(792.601.253)	-	(3.170.404.998)	Sub total
Nilai buku - neto	<u>1.519.152.372</u>			<u>726.551.119</u>	Net book value

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(Lanjutan)

12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES
(Continued)

b. Liabilitas sewa

b. Lease liabilities

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
PT Swadharma Primautama	4.894.036.424	856.218.856	PT Swadharma Primautama
Sub jumlah	<u>4.894.036.424</u>	<u>856.218.856</u>	Sub total
Beban yang diakui dalam laba rugi			Expenses recognized in profit or loss
Saldo awal	856.218.856	1.707.731.938	Beginning balance
Penambahan	4.995.727.091	-	Addition
Jumlah pembayaran minimum sewa	<u>(957.909.523)</u>	<u>(851.513.082)</u>	Total minimum lease payments
Nilai sekarang pembayaran minimum sewa	<u>4.894.036.424</u>	<u>856.218.856</u>	Present value of total minimum lease payments

PT Swadharma Primautama

PT Swadharma Primautama

Berdasarkan Perjanjian sewa antara PT Swadharma Primautama (SP) dengan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) tentang sewa ruang kantor di gedung Wisma 46 lt. 33, Jakarta. Jangka waktu perjanjian ini selama 5 tahun dari 1 Desember 2019 sampai dengan 31 November 2024. Perjanjian ini dapat diperpanjang selambat-lambatnya 150 hari sebelum tanggal berakhirnya sewa.

Based on the lease agreement between PT Swadharma Primautama (SP) and PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) regarding the lease of office space in the Wisma 46 building, 33rd floor, Jakarta. The term of this agreement is 5 years from December 1, 2019 to November 31, 2024. This agreement can be extended no later than 150 days before the end date of the lease.

Berdasarkan Perjanjian sewa no. 028/ SPU-AsuransiHartaAmanPratama#33.01/ LA-Rnwl/ X/ 2024 (Wisma 46) antara PT Swadharma Primautama (SP) dengan Perusahaan, bahwa Perusahaan memperpanjang masa sewa ruang kantor di gedung Wisma 46 lt. 33, Jakarta. Jangka waktu perjanjian ini selama 5 tahun dari 1 Desember 2024 sampai dengan 30 November 2029. Perjanjian ini dapat diperpanjang selambat-lambatnya 150 hari sebelum tanggal berakhirnya sewa.

Based on the Lease Agreement No. 028/ SPU-AsuransiHartaAmanPratama#33.01/ LA-Rnwl/ X/ 2024 (Wisma 46) between PT Swadharma Primautama (SP) and the Company, that the Company extends the lease period of office space in the Wisma 46 building, 33rd floor, Jakarta. The term of this agreement is 5 years from December 1, 2024 to November 30, 2029. This agreement can be extended no later than 150 days before the lease expires.

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

a. Jaminan

a. Deposit

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Sewa	771.177.639	736.670.895	Rent
Jaminan telepon	65.000.000	65.000.000	Telephone deposits
Lain-lain	<u>166.000.000</u>	<u>166.099.116</u>	Others
Jumlah	<u>1.002.177.639</u>	<u>967.770.011</u>	Total

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)

b. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

	2024
Uang muka	10.376.683.320
Premi reasuransi	884.500.000
Sewa gedung kantor	706.754.630
Premi asuransi	343.349.025
Biaya TPA (<i>Third parties administrator</i>)	-
Lain-lain	492.939.881
Jumlah	12.804.226.856

Perusahaan tidak menetapkan penyisihan penghapusan aset lain-lain, karena berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa aset lain-lain tersebut dapat direalisasi dan sebagian dari aset lain-lain tersebut telah dan akan amortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Komponen terbesar dari aset lain-lain adalah uang muka konsultan sebagai beban pada periode terjadinya karena memberikan manfaat bagi periode-periode selanjutnya. Oleh karena itu aset lain-lain jenis ini diamortisasi selama periode yang memberikan manfaatnya.

14. UTANG KLAIM

Akun ini terdiri dari:

	2024
Kendaraan bermotor	1.751.196.609
Rekayasa	24.000.000
Harta benda	2.677.500
Pengangkutan	-
Lain-lain	15.335.483
Jumlah	1.793.209.592

Rincian utang klaim berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2024
Dalam Rupiah	1.793.209.592
Dalam USD (Tahun 2023: USD11.248)	-
Jumlah	1.793.209.592

13. OTHER ASSETS (Continued)

b. Advance and Prepaid Expenses

	2023	
	4.993.931.999	<i>Prepayment</i>
	3.811.666.216	<i>Reinsurance premium</i>
	1.071.847.273	<i>Rent office building</i>
	235.337.071	<i>Premium insurance</i>
	991.089.313	<i>Third parties administrator expenses</i>
	6.813.361	<i>Others</i>
Jumlah	11.110.685.233	Total

The Company did not provide allowance for loss on others assets because based on the management's review, all others assets can be realized and some of the assets are and has been amortized in accordance with the useful life.

The largest component of other assets is the consultant's advance as an expense in the period in which it occurs because it provides benefits for subsequent periods. Therefore, this type of other asset is amortized over the period in which it provides benefits.

14. CLAIM PAYABLES

This account consists of:

	2023	
	3.358.953.794	<i>Motor vehicles</i>
	262.914.456	<i>Engineering</i>
	3.587.842	<i>Property</i>
	12.419.049	<i>Marine cargo</i>
	107.675.662	<i>Others</i>
Jumlah	3.745.550.803	Total

The details of claim payables by currency are as follows :

	2023	
Dalam Rupiah	3.572.146.548	<i>In Rupiah</i>
Dalam USD (Year 2023: USD11,248)	173.404.255	<i>In USD (Year 2023: USD11,248)</i>
Jumlah	3.745.550.803	Total

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG REASURANSI

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023	
PT Indoperkasa Suksesjaya Reasuransi	31.289.981.588	7.532.165.101	<i>PT Indoperkasa Suksesjaya Reasuransi</i>
PT IBS Reinsurance Brokers	19.276.675.310	-	<i>PT IBS Reinsurance Brokers</i>
PT Reasuransi Nusantara Makmur	10.748.542.358	-	<i>PT Reasuransi Nusantara Makmur</i>
PT IBU Reinsurance Broker Utama	7.130.968.563	-	<i>PT IBU Reinsurance Broker Utama</i>
PT Reasuransi Indonesia Utama	1.439.242.022	11.504.263.480	<i>PT Reasuransi Indonesia Utama</i>
Lain-lain	12.856.967.910	1.776.948.347	<i>Others</i>
Jumlah	82.742.377.751	19.251.935.912	Total

15. REINSURANCE PAYABLES

This account consists of:

16. UTANG KOMISI

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023	
Kendaraan bermotor	1.571.944.191	1.920.440.559	<i>Motor vehicles</i>
Harta benda	500.481.911	403.689.497	<i>Property</i>
Rekayasa	258.289.301	470.386.747	<i>Engineering</i>
Lain-lain	356.089.144	746.467.291	<i>Others</i>
Jumlah	2.686.804.547	3.540.984.094	Total

16. COMMISSION PAYABLES

This account consists of:

Rincian utang komisi berdasarkan mata uang sebagai berikut:

The details of commission payables by currency are as follows :

	2024	2023	
Dalam Rupiah	2.912.662.152	3.383.367.151	<i>In Rupiah</i>
Dalam Euro: 2024: 606,78; 2023: 26	10.225.044	452.826	<i>In Euro: 2024: 606.78; 2023: 26</i>
Dalam SGD: 2024: 21,76	259.365	-	<i>In SGD: 2024: 21.76</i>
Dalam USD: 2024: (14.623,31); 2023: 9,861	(236.342.014)	152.019.652	<i>In USD: 2024: (14,623.31); 2023: 9,861</i>
Dalam CNY: 2023: 2.011	-	4.363.141	<i>In CNY: 2023: 2,011</i>
Dalam JPY: 2023: 7.132	-	781.324	<i>In JPY: 2023: 7,132</i>
Jumlah	2.686.804.547	3.540.984.094	Total

17. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari:

a. Utang Pajak

	2024	2023	
Pajak Pertambahan Nilai	56.943.121	76.706.441	<i>Value Added Tax</i>
Pajak penghasilan - Pasal 21	(41.897.864)	580.988.117	<i>Income tax – Article 21</i>
Pajak penghasilan - Pasal 23	117.418.532	162.438.277	<i>Income tax – Article 23</i>
Pajak penghasilan - Pasal 4 (2)	13.536.042	300.363.236	<i>Income tax – Article 4 (2)</i>
Pajak penghasilan - Pasal 26	-	17.312	<i>Income tax – Article 26</i>
Pajak penghasilan - Pasal 29	1.341.459.900	209.030.172	<i>Income tax – Article 29</i>
Jumlah	1.487.459.731	1.329.543.555	Total

17. TAXATION

This account consists of:

a. Taxes Payable

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

b. Pajak Penghasilan

b. *Income Taxes*

Rekonsiliasi antara laba komersial sebelum taksiran pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between commercial income before income tax and the estimated taxable income for the year ended December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.822.748.758	1.459.490.267	<i>Income before tax as per statement of profit loss and other comprehensive income</i>
Beda waktu:			<i>Timing differences:</i>
Cadangan klaim (IBNR)	1.618.291.379	1.351.116.892	<i>Claim reserved (IBNR)</i>
Kenaikan (penurunan) cadangan premi	5.407.278.388	10.443.713.784	<i>Increase (decrease) of premium reserve</i>
Imbalan pasca kerja	(2.968.850)	2.000.931.093	<i>Post employment benefits</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	3.569.052.444	3.159.082.701	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah	<u>10.591.653.361</u>	<u>16.954.844.470</u>	<i>Total</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban penyusutan aset hak-guna	809.813.262	792.601.248	<i>Right-of-use depreciation expense</i>
Promosi	202.269.533	162.922.801	<i>Promotion</i>
Beban entertainment	51.859.881	949.159.473	<i>Entertainment expenses</i>
Bunga inkremental liabilitas sewa	42.083.747	128.453.399	<i>Lease liabilities interest</i>
Bunga obligasi dan bunga deposito	(11.138.883.376)	(8.932.996.717)	<i>Bond interest and deposit interest</i>
Beban penanganan survey	-	1.227.000.000	<i>Survey handling expenses</i>
Kontes agen	-	9.000.000	<i>Agent contest</i>
Jasa giro	(296.872.823)	(386.930.922)	<i>Current account</i>
Penjualan aset tetap	-	(11.445.802.122)	<i>Sale of fixed assets</i>
Lain-lain	12.873.500	40.552.319	<i>Others</i>
Jumlah	<u>(10.316.856.276)</u>	<u>(17.456.040.521)</u>	<i>Total</i>
Penghasilan kena pajak	6.097.545.843	958.294.216	<i>Taxable income</i>
Taksiran Penghasilan kena pajak - Pembulatan	6.097.545.000	958.294.000	<i>Estimate Taxable income – Rounded</i>
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku			<i>Income tax based on the applicable tax rate</i>
Tahun 2024: 22% x Rp6,097,545,000	1.341.459.900	-	<i>2024: 22% x Rp6,097,545,000</i>
Tahun 2023: 22% x Rp958,294,000	-	210.824.680	<i>2023: 22% x Rp958,294,000</i>
Beban pajak penghasilan	1.341.459.900	210.824.680	<i>Corporate income tax expense</i>
Dikurangi - Pajak dibayar di muka			<i>Less - Prepaid tax</i>
Pajak Penghasilan Pasal 23	-	(1.794.508)	<i>Income tax - Article 23</i>
Utang pajak penghasilan pasal 29	1.341.459.900	209.030.172	<i>Corporate income tax payable article 29</i>

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

Taxable income reconciliation results form the basis for charging Annual Income Tax Agency.

Perusahaan akan menyelesaikan seluruh kewajiban perpajakan lainnya, jika ada, pada saat jatuh tempo. Hasil perhitungan rekonsiliasi laba kena pajak Perusahaan telah sesuai dengan SPT Tahunan Badan yang telah dilaporkan kepada kantor pelayanan pajak.

The Company will settle all tax obligations, if any, at maturity. The results of the calculation of taxable income reconciliation of the Company in accordance with the annual tax return which has been reported to the Agency tax services office.

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

c. Pajak Tangguhan

c. *Deferred Tax*

Mutasi pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The mutations of deferred taxes are as follows:

	2024	2023
Saldo awal	8.155.556.756	4.570.411.800
Manfaat (beban) pajak tangguhan	2.330.163.739	3.730.065.783
Pajak terkait penghasilan komprehensif lain	80.503.011	(144.920.827)
Saldo akhir	10.566.223.506	8.155.556.756

Beginning balance
Deferred benefit (expenses) tax
Taxes related to other comprehensive
income

Ending balance

Rincian manfaat/ (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax benefit/ (expenses) are as follows:

	2024	2023
Cadangan klaim (IBNR)	356.024.103	297.245.715
Kenaikan (penurunan) UPR	1.189.601.245	2.297.617.032
Estimasi liabilitas imbalan pasca kerja	(653.147)	440.204.840
Cadangan kerugian penurunan nilai	785.191.538	694.998.196
Sub jumlah	2.330.163.739	3.730.065.783
Penghasilan komprehensif lain	80.503.011	(144.920.827)
Jumlah	2.410.666.750	3.585.144.956

Claim reserved (IBNR)
Increase (Decrease) of UPR
Estimated liabilities for post
employment benefits
Allowance for impairment losses

Sub total

Other comprehensive income

Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan nilainya.

The management certain the total of deferred tax assets - net can be restored.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2024	2023
Biaya perangkat lunak	189.414.108	269.136.160
Jasa profesional	125.097.000	117.018.276
Jamuan makan dan minum	51.859.881	-
Konsultan lain	22.579.350	400.586.937
Biaya lain - lain	421.179.783	367.043.465
Jumlah	810.130.122	1.153.784.838

Software costs
Profesional fee
Entertain expenses
Other consultant
Others expenses

Total

19. PENDAPATAN DAN PREMI DITERIMA DIMUKA

19. INCOME AND PREMIUMS RECEIVED IN ADVANCE

Merupakan pendapatan yang diterima dimuka dan premi yang diterima dimuka.

Represent income and premiums received in advance.

Rincian mutasi pendapatan dan premi diterima dimuka sebagai berikut:

The details of incomes and premiums received in advance as follow:

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
31 Desember 2024	10.098.979.251	-	(5.234.062.284)	4.864.916.967
31 Desember 2023	5.778.465.058	4.320.514.193	-	10.098.979.251

December 31, 2024
December 31, 2023

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI

Pada tahun 2024 dan 2023 Manajemen menggunakan aktuaris internal Perusahaan untuk menghitung Liabilitas Kontrak Asuransi.

Jumlah liabilitas kontrak asuransi berdasarkan jenis pertanggungan sebagai berikut:

a. Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

	2024	2023
Harta benda	115.693.762.244	82.331.098.703
Rekayasa	67.453.275.404	58.989.320.011
Kendaraan bermotor	59.098.429.623	63.835.963.367
Pengangkutan	10.390.379.063	8.434.444.451
Lain-lain	42.511.076.896	32.248.742.540
Jumlah	295.146.923.230 -	245.839.569.072

20. INSURANCE CONTRACT LIABILITIES

In 2024 and 2023, Management used the Company's internal actuary to calculate Insurance Contract Liabilities.

Insurance contract liabilities based on the type of coverage as follows:

a. Unearned Premiums

*Property
Engineering
Motor vehicles
Marine cargo
Others*

b. Estimasi Klaim

	2024	2023
Harta benda	239.994.730.757	307.955.517.775
Rekayasa	113.699.999.884	73.887.023.125
Pengangkutan	26.154.367.230	34.080.352.910
Kendaraan bermotor	12.721.850.514	15.530.784.542
Lain-lain	18.544.752.272	22.294.057.425
Jumlah	411.115.700.657	453.747.735.777
Jumlah liabilitas kontrak asuransi	706.262.623.887	699.587.304.849

b. Estimated Claims

*Property
Engineering
Marine cargo
Motor vehicles
Others*

Total insurance contract liabilities

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi klaim harta benda termasuk cadangan estimasi klaim asuransi harta benda dapat diselesaikan.

Management believes that the estimated property claims including the estimated reserves for property insurance claims can be settled.

21. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
Jaminan ASO (Administration Service Only)	138.858.033	38.733.366
Dividen	-	125.991.100
Lain-lain	-	96.169.737
Jumlah	138.858.033	260.894.203

21. OTHER PAYABLES

This account consists of:

*Deposite ASO
(Administration Service Only)
Dividend
Others*

Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

22. UTANG SUBORDINASI

Perusahaan mendapatkan pinjaman Subordinasi sebesar Rp30.000.000.000 dari entitas induk PT Asuransi Central Asia (ACA) dengan akta No. 42 tanggal 24 Oktober 2023 oleh Wiwik Condro, S.H, notaris di Jakarta Barat, tentang "Perjanjian Pinjaman Subordinasi". Tingkat suku bunga yang digunakan sebesar 1/5 dari tingkat suku bunga Bank Indonesia pada saat ditandatangani surat perjanjian. Jangka waktu pinjaman ini tidak dibatasi, namun ACA dapat mengonversi pinjaman ini menjadi modal saham dengan cara Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD").

22. SUBORDINATED LOAN

The Company obtained a subordinated loan amounting Rp30,000,000,000 from the parent entity PT Asuransi Central Asia (ACA) with deed No. 42 dated October 24, 2023 by Wiwik Condro, S.H, notary in West Jakarta, regarding the "Subordinated Loan Agreement". The interest rate used is 1/5 of the interest rate of Bank Indonesia at the time the letter of agreement was signed. The term of this loan is not limited, but ACA can convert the loan into share capital by Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PMHMETD").

23. MODAL SAHAM

Berdasarkan Biro Administrasi Efek, komposisi pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shared Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount (Rp)	Name of Shareholders
PT Asuransi Central Asia	3.066.343.009	62,58%	153.317.150.450	PT Asuransi Central Asia
Sendra Gunawan, MSME	615.262.866	12,56%	30.763.143.300	Sendra Gunawan, MSME
Pemegang saham lainnya	1.218.394.125	24,86%	60.919.706.250	Other shareholders
Jumlah	4.900.000.000	100,00%	245.000.000.000	Total

23. SHARE CAPITAL

Based on the Securities Administration Bureau, the composition of the shareholders and percentage of ownership as of December 31, 2024 is as follows:

Berdasarkan Biro Administrasi Efek, komposisi pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shared Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount (Rp)	Name of Shareholders
PT Asuransi Central Asia	3.066.343.009	62,58%	153.317.150.450	PT Asuransi Central Asia
Sendra Gunawan, MSME	634.862.866	12,96%	31.743.143.300	Sendra Gunawan, MSME
Pemegang saham lainnya	1.198.794.125	24,46%	59.939.706.250	Other shareholders
Jumlah	4.900.000.000	100,00%	245.000.000.000	Total

Based on the Securities Administration Bureau, the composition of the shareholders and percentage of ownership as of December 31, 2023 are as follows:

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih lebih harga penjualan saham atau harga pasar saham pada saat pembagian dividen saham di atas nilai nominal saham (agio saham).

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the excess of selling price of shares of stock over their par value when the shareholders dividends were distributed.

	Jumlah Saham/ Number of Shares	Agio Saham/ Shares Agio	Jumlah/ Total	
Penjualan Saham pada tahun 1990	1.000.000	3.250	3.250.000.000	Sale of shares of stock in 1990
Pembagian Saham Bonus pada tahun 1993	2.000.000	1.000	(2.000.000.000)	Distribution of bonus stock in 1993
Pembagian Dividen Saham pada tahun 2003	2.000.000	2.500	5.000.000.000	Distribution of stock dividends in 2003
Pembagian Saham Bonus pada tahun 2004	120.000.000	50	(6.000.000.000)	Distribution of bonus stock in 2004
Saldo dipindahkan			250.000.000	Balanced carried forward

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)

	Jumlah Saham/ Number of Shares	Agio Saham/ Shares Agio	Jumlah/ Total	
Saldo pindahan			250.000.000	<i>Balance brought forward</i>
Pembagian Saham Bonus pada tahun 2007	5.000.000	50	(250.000.000)	<i>Distribution of bonus stock in 2007</i>
Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2008	190.000.000	30	5.700.000.000	<i>Limited Public Offering I in 2008</i>
Biaya Emisi Penawaran Umum Terbatas I 2008	-	-	(360.000.000)	<i>Limited Public Offering I cost in 2008</i>
Penawaran Umum Terbatas II pada tahun 2015	340.000.000	100	34.000.000.000	<i>Limited Public Offering II in 2015</i>
Biaya Emisi Penawaran Umum Terbatas II 2015	-	-	(750.000.000)	<i>Limited Public Offering II cost in 2015</i>
Penawaran Umum Terbatas III pada tahun 2018	2.100.000.000	20	42.000.000.000	<i>Limited Public Offering III in 2018</i>
Biaya Emisi Penawaran Umum Terbatas III 2018	-	-	(1.024.500.000)	<i>Limited Public Offering IV cost in 2018</i>
Biaya Emisi Penawaran Umum Terbatas IV 2022	-	-	<u>(1.386.874.848)</u>	<i>Limited Public Offering IV cost in 2022</i>
Jumlah			<u>78.178.625.152</u>	Total

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 13 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 18 Nopember 2008, para pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") sejumlah 190.000.000 saham dengan harga penawaran Rp80,- (Delapan Puluh Rupiah) setiap sahamnya.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of shareholders in accordance with deed No. 13 from Notary Fathiah Helmi, SH, dated November 18, 2008, the shareholders agreed to increase the Company's paid capital by Limited Public Offering I amounted to 190,000,000 shares with the nominal value Rp80,- (Eighty Rupiah) per share.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 62 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 15 Juni 2015, para pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") sejumlah 340.000.000 saham dengan harga penawaran Rp150,- (Seratus Lima Puluh Rupiah) setiap sahamnya.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders in accordance with the deed No. 62 of Notary Fathiah Helmi, SH dated June 15, 2015, the shareholders have approved a capital increase of the Company's issued and paid through Limited Public Offering II ("LPO II") amounting to 340,000,000 shares at an offering price of Rp150,- (One Hundred and Fifty Rupiah) per share.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta No. 92 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 25 April 2018, para pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas III ("PUT III") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 2.100.000.000 saham biasa atas nama baru dengan nilai nominal Rp50,- (Lima Puluh Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp70,- (Tujuh Puluh Rupiah) setiap sahamnya.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders which has been notarized by deed No. 92 of Notary Fathiah Helmi, SH dated April 25, 2018, the shareholders have approved the increase of the Company's issued and paid Capital through Limited Public Offering III ("LPO III") by issuing Preemptive Rights ("Rights") of 2,100,000,000 new ordinary shares with a nominal value of Rp50,- (Fifty Rupiah) per share offered at an offering price of Rp70,- (Seventy Rupiah) per share.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diaktakan dengan akta No. 6 dari Notaris Rahayu Ningsih, SH tanggal 14 April 2022, para pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas IV ("PUT IV") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 1.900.000.000 saham biasa atas nama baru dengan nilai nominal Rp50,- (Lima Puluh Rupiah) tiap sahamnya.

Based on the Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders which has been notarized by deed No. 6 from Notary Rahayu Ningsih, SH dated April 14, 2022, the shareholders have approved the increase in issued and paid capital of the Company through Limited Public Offering IV ("PUT IV") by issuing Pre-emptive Rights ("HMETD") of 1,900,000,000 new ordinary shares with a nominal value of Rp50 (Fifty Rupiah) per share.

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PENDAPATAN PREMI

Rincian pendapatan premi adalah sebagai berikut:

25. PREMIUM INCOME

The details of premium income are as follows:

2024					
	Premi Bruto/ <i>Gross Premium</i>	Premi Reasuransi/ <i>Reinsurance Premium</i>	Penurunan (Kenaikan) Premi yang belum merupakan Pendapatan/ <i>Decrease (Increase) in Unearned Premium</i>	Pendapatan Premi neto/ <i>Net Premium Income</i>	
Harta benda	307.771.078.803	(270.757.674.764)	(4.903.928.010)	32.109.476.029	<i>Property</i>
Kendaraan bermotor	176.245.641.900	(6.909.909.032)	5.859.954.092	175.195.686.960	<i>Motor vehicles</i>
Rekayasa	134.010.664.711	(107.234.121.435)	2.287.823.489	29.064.366.765	<i>Engineering</i>
Pengangkutan	57.652.025.712	(52.854.103.381)	(35.976.944)	4.761.945.387	<i>Marine cargo</i>
Lain-lain	81.155.588.372	(45.190.664.593)	(2.791.301.919)	33.173.621.860	<i>Others</i>
Jumlah	<u>756.834.999.498</u>	<u>(482.946.473.205)</u>	<u>416.570.708</u>	<u>274.305.097.001</u>	<i>Total</i>
2023					
	Premi Bruto/ <i>Gross Premium</i>	Premi Reasuransi/ <i>Reinsurance Premium</i>	Penurunan (Kenaikan) Premi yang belum merupakan Pendapatan/ <i>Decrease (Increase) in Unearned Premium</i>	Pendapatan Premi neto/ <i>Net Premium Income</i>	
Harta benda	264.151.740.729	(221.858.293.467)	5.714.737.062	48.008.184.324	<i>Property</i>
Kendaraan bermotor	151.636.442.401	(4.982.772.772)	(1.451.325.208)	145.202.344.421	<i>Motor vehicles</i>
Rekayasa	133.782.035.005	(92.720.746.880)	(10.644.131.770)	30.417.156.355	<i>Engineering</i>
Pengangkutan	49.498.159.977	(44.049.546.662)	(209.573.318)	5.239.039.997	<i>Marine cargo</i>
Lain-lain	58.981.741.104	(16.722.710.651)	(6.353.544.995)	35.905.485.458	<i>Others</i>
Jumlah	<u>658.050.119.216</u>	<u>(380.334.070.432)</u>	<u>(12.943.838.229)</u>	<u>264.772.210.555</u>	<i>Total</i>

26. BEBAN KLAIM

Rincian beban klaim adalah sebagai berikut:

26. CLAIM EXPENSES

The details of claim expenses are as follows:

2024					
	Klaim Bruto/ <i>Gross Claim</i>	Klaim Reasuransi/ <i>Reinsurance Claim</i>	Kenaikan (Penurunan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri/ <i>Increase (Decrease) Estimated Claim For Self Retention</i>	Beban Klaim/ <i>Claim Expenses</i>	
Harta benda	240.866.031.900	(217.438.633.513)	1.212.930.301	24.640.328.688	<i>Property</i>
Rekayasa	99.960.156.711	(73.189.779.704)	6.970.555.223	33.740.932.230	<i>Engineering</i>
Kendaraan bermotor	68.169.048.452	(259.410.828)	(2.562.129.486)	65.347.508.138	<i>Motor vehicles</i>
Pengangkutan	37.501.801.560	(33.229.974.563)	(2.333.023.758)	1.938.803.239	<i>Marine cargo</i>
Lain-lain	37.782.860.724	(2.252.881.099)	(1.322.634.233)	34.207.345.392	<i>Others</i>
Jumlah	<u>484.279.899.347</u>	<u>(326.370.679.707)</u>	<u>1.965.698.047</u>	<u>159.874.917.687</u>	<i>Total</i>

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN KLAIM (Lanjutan)

26. CLAIM EXPENSES (Continued)

Rincian beban klaim adalah sebagai berikut:

The details of claim expenses are as follows:

	2023				
	Klaim Bruto/ <i>Gross Claim</i>	Klaim Reasuransi/ <i>Reinsurance Claim</i>	Kenaikan (Penurunan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri/ <i>Increase (Decrease) Estimated Claim For Self Retention</i>	Beban Klaim/ <i>Claim Expenses</i>	
Harta benda	176.390.527.344	(156.129.765.481)	11.277.716.422	31.538.478.285	<i>Property</i>
Rekayasa	96.289.981.948	(77.369.163.661)	10.625.589.114	29.546.407.401	<i>Engineering</i>
Kendaraan bermotor	74.534.657.197	(220.678.766)	2.130.174.644	76.444.153.075	<i>Motor vehicles</i>
Pengangkutan	27.835.531.915	(23.346.542.086)	2.104.060.662	6.593.050.491	<i>Marine cargo</i>
Lain-lain	57.757.041.509	(34.003.280.782)	(3.376.611.005)	20.377.149.722	<i>Others</i>
Jumlah	<u>432.807.739.913</u>	<u>(291.069.430.776)</u>	<u>22.760.929.837</u>	<u>164.499.238.974</u>	<i>Total</i>

27. KOMISI – NETO

27. NET COMMISSION

Rincian komisi - neto adalah sebagai berikut:

The details of net commission are as follows:

	2024			
	Komisi Reasuransi Diterima/ <i>Reinsurance Commission Received</i>	Komisi Bayar/ <i>Commission Paid</i>	Komisi - Neto/ <i>Net Commission</i>	
Harta benda	54.586.724.451	(20.999.752.620)	33.586.971.831	<i>Property</i>
Rekayasa	22.420.683.428	(15.987.450.063)	6.433.233.365	<i>Engineering</i>
Pengangkutan	12.307.322.731	(8.064.070.830)	4.243.251.901	<i>Marine cargo</i>
Kendaraan bermotor	424.954.589	(48.176.336.874)	(47.751.382.285)	<i>Motor vehicles</i>
Lain-lain	1.925.401.047	(2.662.750.838)	(737.349.791)	<i>Others</i>
Jumlah	<u>91.665.086.246</u>	<u>(95.890.361.225)</u>	<u>(4.225.274.979)</u>	<i>Total</i>

	2023			
	Komisi Reasuransi Diterima/ <i>Reinsurance Commission Received</i>	Komisi Bayar/ <i>Commission Paid</i>	Komisi - Neto/ <i>Net Commission</i>	
Harta benda	61.235.289.933	(33.723.348.348)	27.511.941.585	<i>Property</i>
Rekayasa	28.002.140.787	(26.349.852.035)	1.652.288.752	<i>Engineering</i>
Pengangkutan	12.220.830.900	(8.773.905.787)	3.446.925.113	<i>Marine cargo</i>
Kendaraan bermotor	244.417.091	(26.137.931.651)	(25.893.514.560)	<i>Motor vehicles</i>
Lain-lain	3.821.679.471	(4.032.495.089)	(210.815.618)	<i>Others</i>
Jumlah	<u>105.524.358.182</u>	<u>(99.017.532.910)</u>	<u>6.506.825.272</u>	<i>Total</i>

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

28. HASIL INVESTASI

Rincian hasil investasi adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Bunga deposito biasa	6.089.022.127	4.795.136.658	<i>Interest on time deposits - ordinary deposits</i>
Bunga obligasi	4.246.212.552	4.434.556.820	<i>Interest on bonds</i>
Bunga deposito wajib	679.927.292	18.716.584	<i>Interest on time deposits - statutory deposits</i>
Dividen	121.298.381	70.194.879	<i>Dividend</i>
Keuntungan (kerugian) atas reksadana	2.105.258	2.516.776	<i>Income (loss) on mutual fund</i>
Keuntungan (kerugian) atas penjualan saham	317.766	(388.125.000)	<i>Income (loss) on sale of shares</i>
Jumlah	11.138.883.376	8.932.996.717	Total

28. INVESTMENT INCOME

The details of investment income are as follows:

29. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Beban Pemasaran:			Marketing Expenses:
Biaya penanganan <i>survey</i>	8.700.327.715	5.127.724.708	<i>Survey handling fees</i>
Kontes keagenan	3.172.259.631	-	<i>Agent contest</i>
Jamuan dan representasi	1.003.885.894	949.159.473	<i>Entertainment and representation</i>
Beban promosi	202.269.533	162.922.801	<i>Promotion</i>
Rekrutment agen asuransi	6.000.000	9.000.000	<i>Insurance agent recruitment</i>
Lain-lain	12.873.500	40.552.319	<i>Others</i>
Beban Umum:			General Expenses:
Pegawai	61.998.976.301	67.429.121.903	<i>Employee expense</i>
Konsultan	905.171.437	1.737.989.365	<i>Consultants</i>
Iuran keanggotaan	576.451.675	630.076.968	<i>Membership fees</i>
Pendidikan dan latihan	420.816.717	469.915.752	<i>Training & education</i>
Imbalan pasca kerja karyawan	(2.968.850)	2.000.931.093	<i>Post employment benefits</i>
Lain-lain	19.884.681.828	20.207.777.779	<i>Others</i>
Beban Administrasi			Administration Expenses:
Transportasi	15.306.299.032	17.487.872.121	<i>Transportation</i>
Perkantoran	4.959.719.124	5.522.889.297	<i>Office expense</i>
Komputer	2.542.470.375	2.612.617.415	<i>Computer</i>
Komunikasi	2.355.508.404	2.037.962.483	<i>Communication</i>
Penyusutan (Catatan 11)	1.072.355.815	1.602.159.708	<i>Depreciation (Note 11)</i>
Penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	809.813.237	792.601.253	<i>Right-of-use assets depreciation (Note 12)</i>
Bunga inkremental liabilitas sewa	42.083.747	128.453.399	<i>Lease liabilities incremental interest</i>
Jumlah	123.968.995.115	128.949.727.837	Total

29. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

30. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN – BERSIH

Rincian penghasilan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Laba (rugi) selisih kurs	2.384.704.105	(1.407.717.320)	<i>Gain (loss) on foreign exchange</i>
Laba penjualan aset tetap (Catatan 11)	109.125.553	12.140.184.740	<i>Gain on sale of fixed assets (Note 11)</i>
Jasa giro	296.872.823	386.930.922	<i>Interest on current accounts</i>
Lain-lain - neto	1.133.871.650	1.918.573.448	<i>Others - net</i>
Jumlah	3.924.574.131	13.037.971.790	Total

30. OTHERS INCOME (EXPENSES) – NETO

The details of other income (expenses) are as follows:

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SALDO ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company has assets and liabilities in foreign currencies, as follows:

	2024	2023	
ASET:			ASSETS:
Investasi - USD	3.280.000	2.100.000	Investments - USD
Kas dan Bank - USD	116.746	189.555	Cash on Hand and in Banks - USD
Piutang premi:			Premium Receivables:
USD	2.807.396	1.432.377	USD
CNY	77.139	20.970	CNY
THB	45.494	286	THB
JPY	33.802	97.745	JPY
SGD	20.668	58.184	SGD
EUR	16.255	9.906	EUR
GBP	158	-	GBP
AUD	136	-	AUD
Piutang Reasuransi:			Reinsurance Receivables:
USD	1.825.066	3.799.047	USD
SGD	46.524	100.272	SGD
JPY	4.611	-	JPY
AUD	4.526	215	AUD
CNY	410	-	CNY
EUR	194	6.407	EUR
LIABILITAS:			LIABILITY:
Utang klaim:			Claim payables:
USD	-	(11.248)	USD
Utang reasuransi:			Reinsurers payable:
USD	(2.908.674)	(1.504.464)	USD
JPY	(72.492)	(131.783)	JPY
CNY	(51.582)	(51.842)	CNY
THB	(27.450)	(17.843)	THB
EUR	(16.492)	(37.616)	EUR
SGD	(5.635)	(24.696)	SGD
AUD	1.518	651	AUD
GBP	(144)	(1)	GBP
MYR	(0,33)	15	MYR
HKD	1	1	HKD
CHF	0,05	(1)	CHF
Utang komisi:			Commission payable:
USD	14.623	(9.861)	USD
EUR	(607)	(26)	EUR
SGD	(22)	-	SGD
JPY	-	(7.132)	JPY
CNY	-	(2.011)	CNY

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SALDO ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

Aset dan liabilitas Perusahaan mata uang asing dalam ekuivalen Rupiah adalah sebagai berikut:

The Company's assets and liabilities foreign currencies in Rupiah equivalent as follows:

	2024	2023	
ASET:			ASSETS:
Investasi - USD	53.011.360.000	32.373.600.000	Investments - USD
Kas dan bank - USD	1.888.720.091	2.922.178.801	Cash on Hand and in Banks - USD
Piutang premi:			Premium Receivables:
USD	45.373.135.726	22.081.528.600	USD
EUR	273.926.295	169.778.943	EUR
SGD	246.353.210	681.434.278	SGD
CNY	170.798.771	45.497.720	CNY
THB	21.654.248	129.082	THB
JPY	3.459.981	10.707.995	JPY
GBP	3.218.652	7.904	GBP
AUD	1.370.531	-	AUD
Piutang reasuransi:			Reinsurance Receivables:
USD	29.496.723.157	58.566.106.182	USD
SGD	554.535.079	1.174.343.710	SGD
AUD	45.627.262	2.271.028	AUD
EUR	3.276.908	109.808.963	EUR
CNY	907.478	-	CNY
JPY	471.982	-	JPY
	131.095.539.373	118.137.393.206	
LIABILITAS:			LIABILITY:
Utang klaim:			Claim payables:
USD	-	(173.404.255)	USD
Utang reasuransi:			Reinsurers payable:
USD	(47.009.981.201)	(23.192.817.486)	USD
EUR	(277.907.280)	(644.723.955)	EUR
CNY	(114.210.298)	(112.479.837)	CNY
SGD	(67.161.548)	(289.225.625)	SGD
AUD	15.300.967	6.874.787	AUD
THB	(13.065.737)	(8.063.042)	THB
JPY	(7.420.242)	(14.436.786)	JPY
GBP	(2.920.169)	(18.575)	GBP
MYR	(1.193)	48.863	MYR
HKD	2.332	2.071	HKD
CHF	896	(18.926)	CHF
Utang komisi:			Commission payables:
USD	236.342.014	(152.019.652)	USD
EUR	(10.225.044)	(452.826)	EUR
SGD	(259.365)	-	SGD
CNY	-	(4.363.141)	CNY
JPY	-	(781.324)	JPY
	(47.251.505.868)	(24.585.879.709)	
Jumlah aset neto	83.844.033.505	93.551.513.497	Total net assets

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Manajemen Perusahaan menetapkan penggolongan segmen berdasarkan usaha dan geografis. Segmen usaha berdasarkan lini bisnisnya atas asuransi kebakaran, kendaraan bermotor, pengangkutan, kesehatan dan lain-lain. Sedangkan segmen geografis berdasarkan wilayah geografis. Informasi segmen operasi dan segmen geografis Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

a. Informasi Segmen Operasi

	2024						
	Harta benda/ Property	Kendaraan/ Motor Vehicles	Pengangkutan/ Marine Cargo	Rekayasa/ Engineering	Lain-lain/ Miscellaneous	Jumlah/ Total	
Pendapatan premi	32.109.476.029	175.195.686.960	4.761.945.387	29.064.366.765	33.173.621.860	274.305.097.001	Premium income
Beban underwriting	12.784.406.140	(112.526.674.161)	2.029.757.587	(27.399.753.113)	(34.464.547.090)	(159.576.810.637)	Underwriting expenses
Hasil Underwriting	44.893.882.169	62.669.012.799	6.791.702.974	1.664.613.652	(1.290.925.230)	114.728.286.364	Underwriting Income
Hasil yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated segment results	
Hasil investasi	-	-	-	-	-	11.138.883.376	Investment income
Beban usaha	-	-	-	-	-	(123.968.995.115)	Operating expenses
Rugi Usaha	-	-	-	-	-	1.898.174.625	Operating Loss
Penghasilan lain-lain - neto	-	-	-	-	-	3.924.574.131	Other income - net
Pajak penghasilan	-	-	-	-	-	988.703.839	Income tax
Laba Neto	-	-	-	-	-	6.811.452.597	Net Income
Aset dan Liabilitas:						Assets and Liabilities:	
Aset						Assets	
Kas dan bank	-	-	-	-	-	13.573.987.974	Cash on hand and in banks
Piutang premi	-	-	-	-	-	133.963.974.506	Premium receivables
Piutang reasuransi	-	-	-	-	-	122.493.644.591	Reinsurance receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	903.460.822	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	-	-	-	-	-	2.429.043.536	Advance and prepaid expenses
Investasi	-	-	-	-	-	270.369.023.330	Investments
Aset reasuransi	303.189.317.349	2.905.061.343	33.548.660.638	128.014.363.140	26.732.830.400	494.390.232.870	Reinsurance assets
Aset tetap	-	-	-	-	-	6.049.755.789	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	10.566.223.506	Deferred tax assets
Aset lain – lain	-	-	-	-	-	16.289.825.932	Other assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	1.071.029.172.856	Unallocated assets
Liabilitas						Liabilities	
Liabilitas kontrak asuransi	355.688.493.001	71.820.280.138	36.544.746.293	181.153.275.288	61.055.829.167	706.262.623.887	Liabilities insurance contract
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	141.475.502.277	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas	-	-	-	-	-	847.738.126.164	Total Liabilities
Pelaporan segmen lainnya						Other segment reporting	
Penyusutan	-	-	-	-	-	1.072.355.815	Depreciations

32. OPERATION SEGMENT INFORMATION

The Company's management determines the segmentation based on business and geography. The business segment is based on its business lines of fire, motor vehicle, transportation, health and miscellaneous insurance. Meanwhile, geographic segment is based on geographic area. Information on the Company's operating segments and geographic segments for the year ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

a. Operation Segment Information

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

32. OPERATION SEGMENT INFORMATION (Continued)

a. Informasi Segmen Operasi (Lanjutan)

a. Operation Segment Information (Continued)

	2023						
	Harta benda/ Property	Kendaraan/ Motor Vehicles	Pengangkutan/ Marine Cargo	Rekayasa/ Engineering	Lain-lain/ Miscellaneous	Jumlah/ Total	
Pendapatan premi	48.008.184.324	145.202.344.421	5.239.039.998	30.417.156.354	35.905.485.458	264.772.210.555	Premium income
Beban underwriting	(3.633.446.788)	(101.659.305.133)	(2.938.145.959)	(27.802.759.931)	(20.300.303.146)	(156.333.960.957)	Underwriting expenses
Hasil Underwriting	44.374.737.536	43.543.039.288	2.300.894.039	2.614.396.423	15.605.182.312	108.438.249.598	Underwriting Income
Hasil yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated segment results	
Hasil investasi	-	-	-	-	-	8.932.996.717	Investment income
Beban usaha	-	-	-	-	-	(128.949.727.837)	Operating expenses
Rugi Usaha	-	-	-	-	-	(11.578.481.522)	Operating Loss
Penghasilan lain-lain	-	-	-	-	-	13.037.971.790	Other income - net
- neto	-	-	-	-	-	3.519.241.103	Income tax
Pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	
Laba Neto	-	-	-	-	-	4.978.731.371	Net Income
Aset dan Liabilitas:						Assets and Liabilities:	
Aset						Assets	
Kas dan bank	-	-	-	-	-	12.798.662.310	Cash on hand and in banks
Piutang premi	-	-	-	-	-	88.140.102.378	Premium receivables
Piutang reasuransi	-	-	-	-	-	108.578.539.530	Reinsurance receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	11.894.234.320	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	-	-	-	-	-	6.667.688.233	Advance and prepaid expenses
Investasi	-	-	-	-	-	258.861.699.254	Investments
Aset reasuransi	343.904.299.136	2.029.445.536	37.221.664.892	84.420.162.721	21.688.468.886	489.264.041.171	Reinsurance assets
Aset tetap	-	-	-	-	-	7.001.221.183	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	8.155.556.756	Deferred tax assets
Aset lain – lain	-	-	-	-	-	6.137.318.130	Other assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	997.499.063.265	Unallocated assets
Liabilitas						Liabilities	
Liabilitas kontrak asuransi	390.286.616.478	79.366.747.910	42.514.797.362	132.876.343.133	54.542.799.966	699.587.304.849	Liabilities insurance contract
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	81.932.646.695	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas	-	-	-	-	-	781.519.951.544	Total Liabilities
Pelaporan segmen lainnya						Other segment reporting	
Penyusutan	-	-	-	-	-	1.602.159.708	Depreciations

b. Informasi Segmen Geografis

b. Geographical Segment Information

31 Desember 2024

	Kantor Marketing Lainnya/ Others Marketing Office				Jumlah/ Total	
	Jakarta	Surabaya	Bandung			
Pendapatan premi	224.456.901.475	13.077.579.854	5.320.758.495	31.449.857.177	274.305.097.001	Premium income
Beban underwriting	(129.461.852.869)	(7.559.898.986)	(1.635.882.965)	(20.919.175.817)	(159.576.810.637)	Underwriting expenses
Hasil Underwriting	94.995.048.606	5.517.680.868	3.684.875.530	10.530.681.360	114.728.286.364	Underwriting income

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

32. OPERATION SEGMENT INFORMATION (Continued)

b. Informasi Segmen Geografis (Lanjutan)

b. Geographical Segment Information (Continued)

31 Desember 2023

	Jakarta	Surabaya	Bandung	Kantor Marketing Lainnya/ Others Marketing Office	Jumlah/ Total	
Pendapatan premi	196.936.211.388	16.263.005.749	7.836.481.912	43.736.511.506	264.772.210.555	Premium income
Beban underwriting	(104.080.451.723)	(11.905.312.023)	(5.172.556.427)	(35.175.640.784)	(156.333.960.957)	Underwriting expenses
Hasil Underwriting	92.855.759.665	4.357.693.726	2.663.925.485	8.560.870.722	108.438.249.598	Underwriting income

33. KONTRAK REASURANSI

33. REINSURANCE CONTRACT

Dalam rangka manajemen risiko atas pertanggungan asuransi, Perusahaan mengadakan kontrak reasuransi dengan beberapa perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai berikut:

In accordance with the risk management on insurance coverage, the Company entered into reinsurance treaties with several reinsurance companies as follows :

a. Perjanjian Proportional

a. Proportional contract

2024

Nama Perusahaan	Harta benda/ Property	Pengangkutan/ Marine Cargo	Rekayasa/ Engineering	Rupa-rupa/ Miscellaneous	Company Name
	%	%	%	%	
Hannover Ruck SE	28,00	28,00	28,00	28,00	Hannover RE, Malaysia
PT Reasuransi Nusantara Makmur	20,00	20,00	20,00	20,00	PT Reasuransi Nusantara Makmur
PT Indoperkasa Suksesjaya Reasuransi- GC	15,00	15,00	15,00	15,00	PT Indoperkasa Suksesjaya Reasuransi- GC
PT Indoperkasa Suksesjaya Reasuransi	15,00	15,00	15,00	15,00	PT Indoperkasa Suksesjaya Reasuransi
PT Maskapai Reasuransi Indonesia	10,00	10,00	10,00	10,00	PT Maskapai Reasuransi Indonesia
CICA Reinsurance	7,50	7,50	7,50	7,50	CICA Reinsurance
General Insurance Corporation Of India	2,50	2,50	2,50	2,50	General Insurance Corporation Of India
Asian Reinsurance Corporation	2,00	2,00	2,00	2,00	Asian Reinsurance Corporation
	100,00	100,00	100,00	100,00	

2023

Nama Perusahaan	Harta benda/ Property	Pengangkutan/ Marine Cargo	Rekayasa / Engineering	Rupa-rupa/ Miscellaneous	Company Name
	%	%	%	%	
Hannover RE, Malaysia	28,00	28,00	28,00	28,00	Hannover RE, Malaysia
PT Reasuransi Indonesia Utama	20,00	20,00	20,00	20,00	PT Reasuransi Indonesia Utama
PT Tugu Reasuransi Indonesia	15,00	15,00	15,00	15,00	PT Tugu Reasuransi Indonesia
PT Reasuransi Nusantara Makmur	12,00	12,00	12,00	12,00	PT Reasuransi Nusantara Makmur
PT Indoperkasa Suksesjaya Reasuransi	7,50	7,50	7,50	7,50	PT Indoperkasa Suksesjaya Reasuransi
CICA Reinsurance	7,50	7,50	7,50	7,50	CICA Reinsurance
PT Maskapai Reasuransi Indonesia	5,00	5,00	5,00	5,00	PT Maskapai Reasuransi Indonesia
General Insurance Corporation, Malaysia	2,50	2,50	2,50	2,50	General Insurance Corporation, Malaysia
PT Asuransi Sinarmas	2,50	2,50	2,50	2,50	PT Asuransi Sinarmas
	100,00	100,00	100,00	100,00	

b. Perjanjian Non Proporsional

b. Non Proportional Contract

Untuk melindungi akumulasi klaim risiko sendiri, Perusahaan menyelenggarakan proteksi reasuransi berupa *non-proportional Treaties (excess of loss)* antara lain terhadap pertanggungan (*property*), kendaraan bermotor (*motor vehicles*), pengangkutan (*marine cargo*) dan *whole account*. Yang seluruhnya direasuransikan kepada Hannover Re, GIC Re, Indonesia Re, INA Re, Saudi Re, Tugu Re, Nusantara Re, Echo Re per 31 Desember 2024.

To protect the accumulation of its own risk claims, the Company carries out reinsurance protection in the form of *non-proportional Treaties (excess of loss)*, among others, for *property, motor vehicles, marine cargo and whole accounts*. All of which was reinsured to Hannover Re, GIC Re, Indonesia Re, INA Re, Saudi Re, Tugu Re, Nusantara Re, Echo Re as of December 31, 2024.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 Perusahaan menggunakan jasa Laporan Aktuaris dari KKA Azwir Arifin & Rekan dengan laporan tanggal 7 Maret 2025 dengan No. 250286/LAA-AAR/III/2025 dan tanggal 13 Maret 2024 dengan No. 240365/LAA-AAR/III/2024 untuk menghitung estimasi liabilitas imbalan pasca kerja.

Perhitungan aktuarial untuk biaya imbalan pasti, menganut prinsip nilai sekarang dari jumlah pembayaran atas imbalan karena pensiun, imbalan karena meninggal dunia dan imbalan karena cacat. Perhitungan nilai sekarang diperoleh dari menggunakan asumsi aktuarial yang tidak hanya berdasarkan tingkat bunga tetapi juga meliputi tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, cacat dan pengunduran diri.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi imbalan pasca kerja dan liabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Tingkat diskonto	7,12 %	7,14 %	<i>Discount rate</i>
Kenaikan tingkat gaji	4,00 %	5,00 %	<i>Future salary increases</i>
Tabel mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019	<i>Mortality table</i>
Usia pensiun normal	56	56	<i>Normal retirement age</i>
	<i>tahun/years</i>	<i>tahun/years</i>	
Tingkat sakit	10%	10%	<i>Illness rate</i>
	<i>dari tingkat</i>	<i>dari tingkat</i>	
	<i>kematian/of the</i>	<i>kematian/of the</i>	
	<i>rate of mortality</i>	<i>rate of mortality</i>	
Tingkat pengunduran diri	1%	1%	<i>Resignation rate</i>
	<i>Dimulai dari usia 20 tahun dan</i>		
	<i>menurun secara liner hingga usia</i>		
	<i>pensiun normal/at age 20 years and</i>		
	<i>decreases linearly until the normal</i>		
	<i>retirement age</i>		

Perusahaan telah mencadangkan imbalan jasa pasca kerja berdasarkan laporan aktuarial terhadap karyawan yang berstatus karyawan tetap.

Perusahaan tidak melakukan program pensiun yang dikelola oleh perusahaan dana pensiun atau perusahaan lain sejenisnya, tetapi Perusahaan telah mengikutsertakan karyawannya dalam program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kematian (JKM) pada PT Jamsostek.

Rincian di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja - bersih yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan sebagai estimasi liabilitas imbalan pasca kerja, seperti yang tercantum pada laporan aktuaris independen sebagai berikut:

34. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

As of December 31, 2024 and 2023 the Company uses the services of an Actuary from KKA Azwir Arifin & Rekan with report dated March 7, 2025 with No. 250286/LAA-AAR/III/2025 and March 13, 2024 with No. 240365/LAA-AAR/III/2024 to calculate the estimated liability for post-employment benefits.

The actuarial calculation for the defined benefit cost, embraces the principle of the present value of the amount of the payment due to pensions, the benefits due to death and the disability benefits. The present value calculation is obtained from using actuarial assumptions that are not only based on the interest rate but also include the rate of increase in salary, mortality rate, disability and resignation.

The key assumptions used to calculate the estimated post-retirement benefits and liabilities are as follows:

The Company has reserved the post-employment compensation to employees based on actuarial reports for permanent employees.

The Company does not carry out a pension program managed by a pension fund Company or other similar companies, but the Company has enrolled its employees in Employment Injury Security (JKK), Old-Age Security (JHT), and Death Security (JKM) at PT Jamsostek.

The following tables summarize the components of net employee benefit expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and in the statement of financial position as estimated liability for post-employment benefits determined by an independent actuary report as follows:

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

34. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

a. Beban Imbalan Pasca Kerja – Bersih

a. Net Post Employee Expenses

	2024	2023	
Biaya jasa kini	2.096.627.977	2.170.859.543	Current service cost
Biaya bunga	757.366.145	722.458.501	Interest expense
Biaya jasa lalu	-	105.251.511	Past service cost
Pembayaran manfaat	(2.856.962.972)	(997.638.462)	Payment of benefits
Jumlah	(2.968.850)	2.000.931.093	Total

b. Estimasi Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

b. Estimated Post-Employment Benefits Liabilities

	2024	2023	
Saldo awal	11.694.755.183	10.352.555.122	Beginning balance
Biaya imbalan pasca kerja	2.853.994.122	2.998.569.555	Employee benefit expenses
Penghasilan komprehensif lain	365.922.779	(658.731.032)	Other comprehensive income
Pembayaran imbalan pasca - kerja	(2.856.962.974)	(997.638.462)	Payments of employee benefit
Jumlah	12.057.709.110	11.694.755.183	Total

Sedangkan posisi *re-measurement* yang tercatat pada penghasilan (beban) komprehensif lain, tersaji sebagai berikut:

While the position of *re-measurement* recorded on other comprehensive income (expense), presented as follows:

	2024	2023	
Jumlah pengukuran kembali awal periode	(6.096.708.432)	(5.582.898.227)	Amount of early return period
- Kerugian aktuaria	365.922.779	(658.731.032)	- Actuarial losses
- Beban pajak tangguhan	(80.503.011)	144.920.827	- Deferred tax expenses
Akumulasi jumlah pengukuran kembali	(5.811.288.664)	(6.096.708.432)	Accumulated amount of re-measurement

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan paska kerja di bawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

The sensitivity analysis on the post employment benefits obligation set out bellow have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring as of December 31, 2024 and 2023, while holding all other constant assumption:

	Kewajiban kini (PVBO)/ Current liabilities (PVBO)		
	2024	2023	
Asumsi Saat Ini	893.649.339	809.313.326	Current Assumption
+ 1% Tingkat Diskonto	798.319.795	725.706.700	+ 1% of the Discount Rate
- 1% Tingkat Diskonto	1.004.307.969	906.437.217	- 1% of the Discount Rate
+ 1% Kenaikan Harga Emas	1.002.119.351	904.320.743	+ 1% of the increase Gold Price
- 1% Kenaikan Harga Emas	798.367.136	725.886.315	- 1% of the increase Gold Price

35. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM

35. NET EARNING (LOSS) PER SHARE

	2024	2023	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	4.900.000.000	4.900.000.000	Weighted average number of common shares
Laba bersih yang digunakan dalam penghitungan rugi bersih per saham	6.811.452.597	4.978.731.371	Net profit used in the calculation of earning per share
Laba (rugi) bersih per saham	1,39	1,02	Net earning (loss) per share

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk likuiditas, risiko tingkat bunga, nilai tukar mata uang asing, harga pasar, kredit dan operasional. Manajemen risiko keuangan Perusahaan difokuskan untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang bersumber dari klaim nasabah yang akan berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan.

Risiko operasional yang dapat berdampak besar bagi Perusahaan adalah ketidakcermatan dalam melakukan pertanggungan ulang (reasuransi) sehingga pada saat terjadi klaim pihak reasuradur tidak dapat memenuhi komitmennya yang mengakibatkan Perusahaan harus menanggung keseluruhan klaim.

Untuk meminimalkan dampak dari risiko operasional Perusahaan telah melakukan langkah-langkah identifikasi risiko-risiko yang ada dan selanjutnya melakukan pengukuran atas risiko-risiko tersebut. Dari hasil identifikasi tersebut Perusahaan melakukan langkah-langkah pengendalian dan pengawasan yang ketat. Khusus untuk risiko yang bersumber dari permasalahan reasuransi, Perusahaan melakukannya dengan berhati-hati dalam memilih reasuradur dan melakukan pengawas internal yang baik terhadap proses reasuransi.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga dan nilai tukar.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Management has documented financial risk management policy of the Company. The policy defined an overall business strategy and risk management philosophy. Overall risk management strategy intended to minimize the influence of the unpredictability of the market on financial performance.

The Company operates in the country and face a variety of financial risks, including liquidity, interest rate, exchange rate, market price, credit and operational. The Company's financial risk management is focused on dealing with uncertainty of financial markets and minimize potential losses resulting from customer claims that will impact the financial performance of the Company.

Operational Risk

Operational risk is the risk that can widely impact and influence on the Company's overall performance. In general, operational risk is the risk caused by lack and failure of internal processes, human error, system failures or problems that impact on the Company's operations.

Operational risks that can have a major impact for the Company is in conducting coverage (reinsurance) so that in the event of a claim the reinsurer can not meet its commitments which resulted in the Company must bear the entire claim.

To minimize the impact of operational risk the Company has taken steps identify the existing risks and then take measurements of those risks. From the results of the identification the Company conducted control measurement and strict supervision. Specifically for risk that are sourced from the reinsurance issue, the Company is careful in selecting reinsurers and carries out good internal monitoring of the reinsurance process.

Market Risk

Market risk is the risk that was mainly due to changes in interest rates, currency exchange rate of Rupiah, commodity prices and the price of capital or loans, which can carry risks for the Company. In the Company's business planning, market risks that have direct impact to the Company is in the management of interest rates and exchange rates.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar risiko suku bunga adalah risiko nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar. Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter yang diakui dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional entitas yang bersangkutan. Untuk mengelola risiko tersebut, Perusahaan secara konsisten mengalokasikan dananya di deposito bank sesuai dengan komitmen mata uang asing. Selain itu, Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan nilai tukar untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari mitra pendiri dan atau rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pertanggungan risiko bagi para tertanggung yang ingin mengasuransikan risikonya. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar premi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan sehingga Perusahaan tidak dapat mengelola dana premi tersebut.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak dapat dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang dapat diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan polis yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana setiap aplikasi yang masuk akan melalui proses survey dan analisa untuk kemudian disetujui.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Perusahaan memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.

Risiko Solvabilitas

Bahwa pemenuhan kewajiban Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi untuk menyampaikan laporan perhitungan tingkat solvabilitas triwulanan, tahunan dan pengumuman laporan keuangan serta laporan perhitungan tingkat solvabilitas bulanan bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi sebagaimana dimaksud dalam POJK Nomor 5 Tahun 2023 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi, harus dilakukan sesuai dengan bentuk dan susunan laporan serta pengumuman laporan keuangan yang ditetapkan.

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk of the fair value of financial instruments will fluctuate due to changes in market interest rates. The Company faces a number of risks associated with fluctuations in market interest rates. The Company monitors changes in market interest rates to ensure the Company in accordance with the market.

Exchange Rate Risk

Exchange rate risk of foreign currency that mainly arise from monetary assets and liabilities are recognized in different currencies than the functional currency of the respective entities. To manage these risks, the Company has consistently allocate their funds in bank deposits in accordance with foreign currency commitments. In addition, the Company is monitoring the impact of exchange rate movements to minimize the negative impact on the Company.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the founding partners and / or the opponent who failed to meet their contractual obligations. Credit risk is the major risk as the Company is engaged in risk coverage for the insured who want to insure the risk. By default, the Company is at risk if consumers are unable to meet its obligation to pay premiums in accordance with the treaty agreed between the customer and the Company so that Company can not manage the fund premiums.

Credit risk is the risk that can not be avoided, but can run up to an acceptable limit. The Company has a policy in dealing with this risk. Starting from the initial process of selective admission policy and dealt with the principle prudence, in which each application will go through the process of survey and analysis for later approval.

There is no concentration of credit risk because the Company has many customers without any significant individual customer.

Solvability Risk

That the fulfillment of the obligations of the Insurance Company and Reinsurance Company to submit reports on the calculation of solvency quarterly, annual and announcement of financial statements and reports calculation solvency margin monthly for Insurance and Reinsurance Companies referred to in POJK Nomor 5 Tahun 2023 regarding the Financial Health of Insurance and Reinsurance Company, must be made according to the shape and structure of the report and announcement of financial statements as determined.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Rincian rasio-rasio yang menjadi indikator kesehatan keuangan Perusahaan yang dipersyaratkan oleh peraturan dibidang perasuransian dibandingkan dengan Perusahaan per 31 Desember 2024:

	Jenis Rasio/ Ratio
a.	Rasio Kecukupan Investasi / <i>Investment Adequacy Ratio</i>
b.	Rasio Solvabilitas / <i>Solvency Ratio</i>

Risiko Tingkat Bunga

Mengacu pada PSAK 232 informasi mengenai risiko tingkat bunga, termasuk:

- Tanggal penilaian ulang (*Repricing*) atau tanggal jatuh tempo kontraktual, mana yang lebih dahulu; dan
- Tingkat bunga efektif, jika tersedia
- Mengindikasikan aset keuangan dan liabilitas keuangan mana yang :
 - Terekspos risiko tingkat bunga atas nilai wajar,
 - Terekspos risiko tingkat bunga atas arus kas, dan
 - Tidak secara langsung terekspos terhadap risiko tingkat bunga.

Pengungkapan tersebut tidak berlaku bagi instrumen keuangan seperti investasi dalam instrumen ekuitas dan instrumen derivatif yang tingkat bunga efektifnya tidak dapat ditentukan.

Ketentuan tersebut tidak berlaku bagi instrumen keuangan seperti investasi dalam instrumen ekuitas dan instrumen derivatif yang tingkat bunga efektifnya tidak dapat ditentukan.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi kewajibannya terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk menjual aset keuangan secara cepat dengan harga yang mendekati nilai wajarnya.

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi Kebutuhan likuiditas Perusahaan secara khusus timbul dari kebutuhan untuk menyediakan kas yang cukup untuk membayar kewajiban kepada para nasabah atas klaim yang terjadi. Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat likuiditas yang memadai untuk membiayai operasionalnya dan menginvestasikan dari sebagian besar asetnya dalam pasar aktif dan dapat dicairkan setiap saat.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Details of the ratios that become indicators of the Company's financial health required by the regulations in the field of insurance are compared with the Company as of December 31, 2024:

	Minimum Ratio	Perusahaan/ Company
a.	100%	133%
b.	120%	256%

Interest Rate Risk

Referring to PSAK 232 information regarding the interest rate risk, included:

- *Date of reassessment (repricing) or the contractual maturity date, whichever is shorter; and*
- *The effective interest rate, if available*
- *Indicates the financial assets and financial liabilities which that:*
 - *Exposure to interest rate risk on fair value,*
 - *Exposure to interest rate risk on cash flows, and*
 - *Do not directly exposed to interest rate risk,*

Such disclosure shall not apply to financial instruments such as investments in equity instruments and derivative instruments which are effective interest rate can not be determined.

The provision does not apply to financial instruments such as investments in equity instruments and derivative instruments which are effective interest rate could not be established.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk which the Company will experience difficulties in obtaining funds to meet its obligations relating to financial instruments. Liquidity risk may arise from the inability of the Company to sell a financial asset quickly at a price close to fair value.

Liquidity risk is the risk which the Company will experience difficulties in obtaining funds to meet liquidity requirements typically arise from the need to provide adequate cash to pay obligations to its customers for claims incurred. In managing liquidity risk, the Company monitor and maintain adequate liquidity to fund operations and invest the majority of its assets in active markets and can be withdrawn at any time.

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

37. NILAI WAJAR ATAS INSTRUMEN KEUANGAN

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi dan nilai wajar atas aset dan liabilitas ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak di perdagangkan dipasar keuangan aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
31 Desember 2024			December 31, 2024
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan bank	13.573.987.974	13.573.987.974	Cash on hand and in banks
Piutang premi	133.963.974.506	133.963.974.506	Premiums receivables
Piutang reasuransi	122.493.644.591	122.493.644.591	Reinsurance receivables
Piutang lain-lain	903.460.822	903.460.822	Other receivables
Deposito berjangka	203.611.360.000	203.611.360.000	Time deposits
Saham	1.484.906.770	1.484.906.770	Marketable securities
Obligasi	61.776.665.985	61.776.665.985	Bond
Investasi lainnya	3.496.090.575	3.496.090.575	Other investments
	541.304.091.223	541.304.091.223	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang klaim	1.793.209.592	1.793.209.592	Claim payables
Utang reasuransi	82.742.377.751	82.742.377.751	Reinsurance payables
Utang komisi	2.686.804.547	2.686.804.547	Commission payables
Utang subordinasi	30.000.000.000	30.000.000.000	Subordinated payables
Utang lain-lain	138.858.033	138.858.033	Other liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	810.130.122	810.130.122	Accrued expenses
Liabilitas sewa	4.894.036.424	4.894.036.424	Lease liabilities
Jumlah	123.065.416.469	123.065.416.469	Total
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
31 Desember 2023			December 31, 2023
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan bank	12.798.662.310	12.798.662.310	Cash on hand and in banks
Piutang premi	88.140.102.378	88.140.102.378	Premiums receivables
Piutang reasuransi	108.578.539.530	108.578.539.530	Reinsurance receivables
Piutang lain-lain	11.894.234.320	11.894.234.320	Other receivables
Deposito berjangka	192.473.600.000	192.473.600.000	Time deposits
Reksadana	131.774.422	131.774.422	Mutual fund
Saham	1.289.434.195	1.289.434.195	Marketable securities
Obligasi	61.934.828.433	61.934.828.433	Bond
Investasi lainnya	3.032.062.204	3.032.062.204	Other investments
	480.273.237.792	480.273.237.792	

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

37. NILAI WAJAR ATAS INSTRUMEN KEUANGAN
(Lanjutan)

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(Continued)

	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Value</u>	<u>Nilai Wajar/ Fair Value</u>	
31 Desember 2023			<u>December 31, 2023</u>
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang klaim	3.745.550.803	3.745.550.803	Claim payables
Utang reasuransi	19.251.935.912	19.251.935.912	Reinsurance payables
Utang komisi	3.540.984.094	3.540.984.094	Commission payables
Utang subordinasi	30.000.000.000	30.000.000.000	Subordinated payables
Utang lain-lain	260.894.203	260.894.203	Other liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	1.153.784.838	1.153.784.838	Accrued expenses
Liabilitas sewa	856.218.856	856.218.856	Lease liabilities
Jumlah	<u>58.809.368.706</u>	<u>58.809.368.706</u>	Total

Nilai wajar kas dan bank, piutang premi, piutang reasuransi, piutang lain-lain, utang klaim, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

Fair values of cash on hand and in banks, premium receivables, reinsurance receivables, other receivables, claim payables, other payables, and accrued expenses, approximates their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

38. BATAS TINGKAT SOLVABILITAS

38. LIMITS OF SOLVENCY

Tingkat solvabilitas Perusahaan adalah sebagai berikut :

Solvency margin of the Company is as follows:

a. Aset yang diperkenankan untuk perhitungan

a. Assets admitted allowed for calculation

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Tingkat solvabilitas:			Solvency levels:
Investasi	270.369.018.144	264.190.300.730	Investment
Kas dan bank	13.573.987.974	12.798.662.310	Cash on hand and in banks
Piutang premi	132.620.052.024	89.483.223.739	Premiums receivables
Piutang reasuransi	89.230.734.478	27.578.798.295	Reinsurance receivables
Aset reasuransi	494.390.232.870	489.264.041.166	Reinsurance assets
Bunga yang masih harus diterima	689.994.112	636.936.531	Accrued interest
Aset tetap	4.476.539.588	4.821.592.640	Fixed assets
Aset lain-lain	4.912.464.973	726.551.119	Other assets
Jumlah aset yang diperkenankan	<u>1.010.263.024.163</u>	<u>889.500.106.530</u>	Total admitted assets
Jumlah liabilitas	<u>(817.738.126.162)</u>	<u>(751.519.951.539)</u>	Total liabilities
Jumlah tingkat solvabilitas	<u>192.524.898.001</u>	<u>137.980.154.991</u>	Total solvency margin
Batas tingkat solvabilitas minimum	<u>75.197.463.731</u>	<u>69.831.302.570</u>	Excess of solvency margin over required minimum
Selisih lebih tingkat solvabilitas atas tingkat solvabilitas minimum	<u>117.327.434.270</u>	<u>68.148.852.421</u>	Excess of solvency levels above level minimum solvency
Rasio pencapaian solvabilitas	<u>256%</u>	<u>198%</u>	Solvency margin ratio

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of And For the Year Ended
December 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

38. BATAS TINGKAT SOLVABILITAS (Lanjutan)

38. LIMITS OF SOLVENCY (Continued)

b. Rasio Keuangan

b. Financial Ratios

	2024	2023	
Likuiditas (perimbangan aset lancar dengan liabilitas lancar)	127%	130%	Liquidity (current assets balance by current liabilities)
Investasi terhadap cadangan teknis dan utang klaim	133%	129%	Investment of technical reserves and debt claims
Hasil investasi terhadap pendapatan premi neto	4%	3%	Investment return on net premium income
Beban klaim, beban usaha dan komisi terhadap pendapatan premi neto	107%	106%	Claims expense, operating expenses and commissions to net premium Income

39. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

39. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi penjualan, pembelian dan transaksi keuangan lainnya.

In the normal course of business, the Company entered into transactions with related parties, mainly covering sale transactions, purchases and other financial transactions.

a. Sifat hubungan dan transaksi

a. The nature of relationships and transactions

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Perusahaan, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

The following table is a summary of related parties that have transaction with the Company, including the nature of the relationship and the nature of the transaction:

Pihak berelasi / Related parties	Sifat hubungan / Nature of relationship	Jenis transaksi / Transaction type
PT Asuransi Central Asia	Entitas induk / Parent Entity	Piutang premi, Piutang reasuransi, Utang reasuransi, dan Aset tetap/ Premium receivable, Reinsurance receivable, Reinsurance payable, and Fixed asset.

b. Transaksi berelasi

b. Related transaction

	2024	2023	
Piutang premi			Premium receivable
PT Asuransi Central Asia	386.746.447	1.687.778.176	PT Asuransi Central Asia
Piutang reasuransi			Reinsurance receivable
PT Asuransi Central Asia	1.671.093.430	6.524.316.043	PT Asuransi Central Asia
Utang reasuransi			Reinsurance payable
PT Asuransi Central Asia	13.820.173.112	5.393.298.263	PT Asuransi Central Asia
Utang Subordinasi			Subordinated loan
PT Asuransi Central Asia	30.000.000.000	30.000.000.000	PT Asuransi Central Asia

Pada tahun 2023 Perusahaan memiliki transaksi penjualan Unit ruko yang terletak di Jalan Balikpapan Raya No. 6, Jakarta Pusat sebesar Rp12.000.000.000 kepada pihak afiliasi yaitu PT Asuransi Central Asia, dimana Perusahaan dan PT Asuransi Central Asia memiliki hubungan afiliasi sebagai entitas induk.

In 2023 the Company has a sales transaction for shophouse units located on Jalan Balikpapan Raya No. 6, Central Jakarta amounting to Rp12,000,000,000 to affiliated party namely PT Asuransi Central Asia, where the Company and PT Asuransi Central Asia have an affiliate relationship as parent entity.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

39. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Presentase harga perolehan aset yang dijual (tanah dan bangunan) sebesar Rp4.058.451.329 atau 0,41% terhadap jumlah aset Perusahaan.

Transaksi atas penjualan gedung tersebut dilakukan atas syarat dan kondisi dengan pihak kedua.

39. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

The percentage of the acquisition cost of assets sold (land and buildings) is Rp 4,058,451,329 or 0.41% of the Company's total assets.

The transaction for the sale of the building is carried out on terms and conditions with second parties.

40. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Pada tahun 2024 dan 2023, Perusahaan melakukan transaksi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

40. DISCLOSURE OF ADDITIONAL INFORMATION ON CASH FLOWS

In 2024 and 2023, the Company made transactions that did not affect cash and cash equivalents and were not included in the cash flow statement with the following details:

	2024	2023	
Transaksi non-kas			Non-cash transactions
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	4.894.036.424	856.218.856	Addition of right-of-use assets through lease liabilities

41. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 117 "Kontrak Asuransi" secara retrospektif. Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025:

- PSAK 117 "Kontrak Asuransi"
- Amendemen PSAK 117 "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif".

Dampak penerapan awal PSAK 117 mencakup hal-hal berikut:

- Perubahan kebijakan akuntansi sebagai dampak dari penerapan PSAK 117 akan diterapkan dengan pendekatan retrospektif penuh sejauh yang dapat dilaksanakan. Perusahaan dapat menerapkan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi atau pendekatan nilai wajar jika dan hanya jika tidak praktis bagi Perusahaan untuk menerapkan pendekatan retrospektif penuh dalam menentukan jumlah transisi pada tanggal transisi PSAK.

Dampak dari standar dan interpretasi tersebut antara lain transisi, ruang lingkup dan model pengukuran, unit akun, kontrak yang merugi, pengakuan dan penghentian pengakuan, penyesuaian risiko non-keuangan, tingkat diskonto, alokasi beban, penyajian dan pengungkapan.

41. SUBSEQUENT EVENT

Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

The Company applied PSAK 117 "Insurance Contracts" retrospectively. Amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after January 1, 2025:

- PSAK 117 "Insurance Contract"
- Amendments to PSAK 117 "Insurance Contracts on Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information".

The impact of initial application of PSAK 117 include the following:

- Changes in accounting policies resulting from the adoption of PSAK 117 shall apply with a fullretrospective approach to the exten practicable. The Company shall apply amodified retrospective approach or a fair value approach if and only if it is impracticable for the Company to apply a full retrospective approachin determining the transition impact at the PSAK transition date.

The impact of these standards and interpretations includes Transition, scope and measurement model, unit of account, loss-making contracts, recognition and derecognition, non-financial risk adjustments, discount rates, expense allocation, presentation and disclosure.

42. PENYELESAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan Perusahaan yang diselesaikan pada tanggal 24 Maret 2025.

42. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preperation of the Company's financial statements that were issued on March 24, 2025.

